

**KEMAMPUAN MEMBACA SURAH-SURAH PENDEK PADA
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA
RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019**



**OLEH :
MUHAMMAD MUCHTAR LUBIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2018 M/1440 H**

**KEMAMPUAN MEMBACA SURAH-SURAH PENDEK PADA
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA
RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Muhammad Muchtar Lubis

NIM. 1401111826

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2018 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muchtar Lubis

NIM : 1401111826

Jurusan/Prodi. : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas ‘VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 31 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Muchtar Lubis
NIM. 1401111826

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Pada Siswa
Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun
Ajaran 2018/2019
Nama : Muhammad Muchtar Lubis
N I M : 1401111826
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.


Palangka Raya, 31 Oktober 2018

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001


Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
NIP. 196809121998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Pada Siswa
Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun
Ajaran 2018/2019

Nama : Muhammad Muchtar Lubis

N I M : 1401111826

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 03 November 2018 M/ 25 Safar 1440 H


TIM PENGUJI:

1. Jasiah, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Drs. Rofi'i, M.Ag.
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M.Ag.
(Penguji)
4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Drs. Fahmi, M.Pd.
NIP.196105201999031003

NOTA DINAS

Palangka Raya, 31 Oktober 2018

Hal : **Mohon Diujikan/Munaqasah Skripsi**

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Muchtar Lubis**

NIM : **1401111826**

Judul : **Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing 2,



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Pd.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas VIII SMP
Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang penulis temukan di lapangan ada beberapa siswa kelas VIII yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an dengan baik. Terutama dalam penyebutan *makharijul huruf* dan hukum bacaannya. Ketika membaca Al-Qur'an pun ada beberapa siswa yang masih belum bisa membedakan panjang dan pendeknya tanda baca.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deksriptif, dengan tujuan berusaha memberikan dengan sistematis fakta-fakta yang ada pada subjek penelitian dengan data berupa angka, yang kemudian ditarik kesimpulan setelah angka-angka itu diukur. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 119 siswa, dan diambil sampel sebanyak 10% dengan jumlah 12 siswa, menggunakan teknik *random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data. Setelah analisis data telah terkumpul maka data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih konkrit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 dalam membaca surah-surah pendek dapat dikategorikan mampu, karena dari 12 orang siswa ada 11 siswa (91,7%) mampu membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu *tajwid*, sedangkan 1 siswa (8,3%) dikategorikan masih kurang mampu, dikarenakan tidak mampu membaca contoh hukum bacaan *ikhfa'*, *qalqalah sugra*, *qalqalah kubra*, *mad far'i* dan *gunnah*.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca, Surah-Surah Pendek

The Ability of Reading Short Surah in Quran of Eighth Grade Students at SMP
Muhammadiyah Palangka Raya Academic Year of 2018/2019

ABSTRACT

Based on the observations that I found in the field, there were several class VIII students who were still not fluent in reading the Qur'an well. Especially in the mention of the letter and the law of reading. When reading the Qur'an there are also some students who still cannot distinguish the length and short punctuation.

This study aims to describe The Ability of Reading Short Surah in Quran of Eighth Grade Students at SMP Muhammadiyah Palangka Raya Academic Year of 2018/2019

This study uses descriptive quantitative methods, with the aim of trying to systematically provide the facts that exist in the subject of research with data in the form of numbers, which are then drawn conclusions after the numbers are measured. The population in this study was 119 students, and a sample of 10% was taken with a total of 12 students, using a random sampling technique. The data collection techniques in this study using test techniques, observation, interviews, documentation and data analysis techniques. After the analysis of the data has been collected, the data that has been classified into tables corresponds to the problems that have been researched and organized so that the data becomes more concrete.

The results showed that the ability of eighth grade students of Palangka Raya Muhammadiyah Middle School 2018/2019 in reading short suras can be categorized as capable, because of 12 students there were 11 students (91.7%) able to read short suras well and right according to the provisions of recitation, while 1 student (8.3%) is categorized as less capable, due to not being able to read examples of ikhfa' reading law, qalqalah sugra, qalqalah kubra, mad far'i and gunnah.

Keywords: Ability, Reading, Short Surah in Quran.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah swt. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya yakni, Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, SH, MH.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yakni, Bapak Drs. Fahmi , M.Pd.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik yakni, Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yakni, Ibu Jasiah, M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yakni, Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M.FIL.I.
6. Dosen Penasehat Akademik yakni, Dr. H. Normuslim, M.Ag.
7. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Bapak Ajahari, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M.FIL.I.
8. Validator Instrumen Penelitian yakni, Bapak Drs. Rofi'i, M.Ag.
9. Para dosen yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di perkuliahan.
10. Kepala SMP Muhammadiyah Palangka Raya yakni, Ibu Noorsyikin, M.Pd dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yakni, Bapak Slamet Haryanto, M.Pd

11. Guru Pendidikan Agama Islam yakni, Bapak Agus Mulyadi, S.Pd.I, Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I, Ibu Sri Puji Suprapti, S.Pd.I dan Bapak Mukhtaruddin selaku guru ekstrakurikuler Tahfiz Qur'an.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terma kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 31 Oktober 2018

Penulis,

Muhammad Muchtar Lubis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'an (PTTQ): Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama Republik Indonesia tanggal 29 Oktober 2007.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de

ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	L	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en




و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	ya	y	ye

Sumber Data : (Depag RI, 2007: 22-24)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ	Kataba	يَذْهَبُ	YaZhabu
فَعَلَ	Fa'ala	سُئِلَ	Su'ila
ذُكِرَ	Zukira		

2) Vokal Rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ....	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ -Kaifa هَوْلَ -Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ.... اَ....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يِ....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ....	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ -qāla قِيلَ -qīla
رَمَى -ramā يَقُولُ -yaqūlu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- 1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang aktif katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-raudah al-atfal
	-raudatul atfal
الْمَدِينَةُ	-al-Madinah al-Munawwarah
الْمُنَوَّرَةُ	Al-Madinatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا -rabbanā



6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : **ال**, Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah. Contoh :

الرَّجُلُ -ar-rajulu

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah. Contoh :

الْقَلَمُ -al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh :

- 1) *Hamzah* di awal

أَكَلَ -akala

- 2) *Hamzah* di tengah

تَأْكُلُونَ -ta'kulūna

- 3) *Hamzah* di akhir

شَيْءٌ -syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf, ditulis terpisah.

Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisahkan per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

-Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

-Wa innalāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

-Wa mā **Muhammadun** illa raṣūl.

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Utsman ra. dari Nabi saw. sabdanya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhari) (Ahmad Sunarto dkk, 1993: 619)



PERSEMBAHAN

Buat orang tuaku yang selama ini selalu mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku juga teman-temanku yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi tercapainya cita-citaku



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	7
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	11
I. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	15
1. Kemampuan	15

2. Membaca.....	16
3. Surah-Surah Pendek.....	17
4. Hukum-Hukum Membaca Al-Qur'an.....	18
a. <i>Tajwīd</i>	18
b. <i>Makhārijul Huruf</i>	19
c. Hukum <i>Nun Mati</i> atau <i>Tanwin</i>	20
1) <i>Izhar Halqi</i>	20
2) <i>Idghām Bigunnah</i>	21
3) <i>Idghām Bilāgunnah</i>	21
4) <i>Iqlab</i>	22
5) <i>Ikhfa'</i>	22
d. Hukum <i>Mim Mati</i>	22
1) <i>Ikhfa' Syafawī</i>	22
2) <i>Izhār Syafawī</i>	23
3) <i>Idghām Mīmī</i>	23
e. <i>Qalqalah</i>	23
1) <i>Qalqalah Ṣugra</i>	24
2) <i>Qalqalah Kubra</i>	24
f. <i>Mad</i>	24
1) <i>Mad Tabī'i</i>	24
2) <i>Mad Far'i</i>	25
3) <i>Mad 'Āriḍ Lisukūn</i>	25
g. <i>Lam Ta'rif</i>	26
1) <i>Izhār Qamariah</i>	26
2) <i>Idghām Syamsiah</i>	27
h. <i>Gunnah</i>	27
i. <i>Waqaf dan Ibtida'</i>	28
5. Surah yang menjadi target di SMP Muhammadiyah.....	30
B. Konsep dan Pengukuran.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Teknik Observasi	40
2. Teknik Wawancara	40
3. Teknik Tes	41
4. Teknik Dokumentasi.....	42
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah Palangka Raya	44
2. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.....	45
3. Jumlah Guru di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.....	47
4. Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.....	48
B. Penyajian dan Analisis Data Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 PERIODESASI KEPEMIMPINAN	45
Tabel 4.2 REKAPITULASI JUMLAH PESERTA DIDIK.....	46
Tabel 4.3 JUMLAH GURU DAN TENAGA KERJA	47
Tabel 4.4 MAKHARIJUL HURUF	51
Tabel 4.5 HUKUM BACAAN IZHAR.....	52
Tabel 4.6 HUKUM BACAAN IDGAM BIGUNNAH.....	53
Tabel 4.7 HUKUM BACAAN IDGAM BILAGUNNAH	54
Tabel 4.8 HUKUM BACAAN IQLAB	55
Tabel 4.9 HUKUM BACAAN IKHFA'	56
Tabel 4.10 HUKUM BACAAN IKHFA SYAFAWI	60
Tabel 4.11 HUKUM BACAAN IZHAR SYAFAWI	62
Tabel 4.12 HUKUM BACAAN IDGAM MIMI	63
Tabel 4.13 HUKUM BACAAN QALQALAH SUGRA.....	65
Tabel 4.14 HUKUM BACAAN QALQALAH KUBRA	69
Tabel 4.15 HUKUM BACAAN MAD TABI'I.....	73
Tabel 4.16 HUKUM BACAAN MAD FAR'I	74
Tabel 4.17 HUKUM BACAAN MAD 'ARID LISSUKUN	78
Tabel 4.18 HUKUM BACAAN LAM TA'RIF	80
Tabel 4.19 HUKUM BACAAN GUNNAH	81
Tabel 4.20 HUKUM BACAAN WAQAF DAN IBTIDA'	85
Tabel 4.21 PEROLEHAN SKORING.....	86
Tabel 4.22 DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN	87

DAFTAR LAMPIRAN

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA SURAH PENDEK
CATATAN TES KEMAMPUAN MEMBACA SURAH PENDEK
PEDOMAN PENGUKURAN TES KEMAMPUAN SURAH PENDEK
UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR INSTRUMEN UJI KELAYAKAN
LEMBAR DISPOSISI
SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
SURAT IZIN OBSERVASI AWAL
SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
SURAT PERMOHONAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN
SURAT IZIN PENELITIAN DEKAN FTIK IAIN PALANGKA RAYA
SURAT IZIN PENELITIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
BERITA ACARA HASIL UJIAN SKRIPSI/MUNAQSAH
REKAPITULASI PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH
DAFTAR NAMA GURU SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
KURIKULUM PAI (SILABUS DAN RPP) TAHUN AJARAN 2018/2019
RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama Allah swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*'aqīdah*), ketentuan-ketentuan ibadah, *mu'āmalah* (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati. (Ahmadi dan Salimi, 1994: 4)

Agama Islam adalah *dīn*ullah, maka sumber utama dari ajaran Islam ialah wahyu Allah swt. bagi umat Islam. Sebagai konsekuensi dari kalimat *syahādat* yang kedua, yang hanya diakui sebagai wahyu Allah swt. dan dijadikan pedoman dalam berbagai masalah, disampaikan oleh Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad saw. Wahyu Allah swt. yang disampaikan Nabi Muhammad saw. itu ada dua macam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. (Agus, 1993: 74)

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis dalam *muṣṣḥaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawātir* yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dari surah *al-fātiḥah* diakhiri surah *an-nās*. (Muhammad dan Mahfud, 2008: 55)

Al-Qur'an terdapat 30 *juz'*, 114 *sūrah*, lebih dari 6.000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf. (Ali, 2004: 93) Ayat terpanjang terdapat dalam *sūrah al-baqarah* adalah 286 ayat dan ayat terpendek terdapat dalam surah *al-'aṣr*, *al-kauṣar* dan *an-naṣr* yaitu 3 ayat. Surah-surah pendek adalah bagian dari Al-Qur'an yaitu *juz'* 30 yang diawali surah *an-naba'* dan diakhiri surah *an-nās*.

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'* yang artinya membaca atau bacaan, sehingga Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan dengan kewajiban membacanya bagi hamba-hamba-Nya. Ini dikuatkan dengan perintah Allah swt. yaitu surah *al-alaq* ayat 1-5.

Allah swt. berfirman dalam *Q.S. Al-Alaq/96:1-5*, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾
(العلق/٩٦: ٥-١)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Depag RI, 2006: 904)

Ayat di atas menunjukkan bagaimana Allah swt. telah mengutamakan kewajiban membaca bagi hamba-hamba-Nya. Dengan membaca dapat memudahkan manusia untuk memahami dan mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan. Diantaranya yaitu:

Allah swt. berfirman dalam *Q.S. Al-Fathir/35:29-30*, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾ (فاطر/٣٥: ٢٩-٣٠)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah Al-Qur'an dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri. (Depag RI, 2006: 620-621)

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada *ahlul Qur'an* (para pembaca Al-Qur'an yang mengamalkannya) pahala yang besar dan memberikan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya.

Ibnu Mas'ud ra., ia menuturkan, Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ
 بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ
 الْقُرَظِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ
 حَسَنَةٌ

وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مِ
 حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya : Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi memberitahukan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman memberitahukan kepada kami, dari Ayub bin Musa, dia berkata: Saya mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata: Saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan, saya tidak menghitung *Alif Laam Miim* satu huruf, tetapi *Alif* satu huruf, *Laam* satu huruf, dan *Miim* satu huruf. (H.R. At-Tirmidzi) (Zuhri, 1992: 507-508)

Ketika membaca Al-Qur'an kita juga diperintahkan membacanya dengan baik dan tertib sesuai dengan *tajwīd*nya, *makhārijul ḥurūf*, hukum bacaannya, panjang pendeknya, serta berdentung atau tidaknya.

Allah swt. berfirman dalam *Q.S. Al-Muzzammil/73:4*, sebagai berikut:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ (المزمل/٧٣:٤)

Artinya : "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartīl*)". (Depag RI, 2006: 846)

Hal ini berlaku baik bagi yang sudah mahir maupun yang masih terbata-bata. Rasulullah saw. bersabda:

حَدِيثَ عَائِشَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ، فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : "A'isyah ra. berkata: Nabi saw. bersabda: 'Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dengan hafal lancar bersama para malaikat yang mulia, sedang orang yang membaca Al-Qur'an masih baru dan berat tetapi selalu telaten maka ia mendapat dua kali lipat pahala'". (H.R. Bukhari dan Muslim) (Baqi, 2003: 239)

Allah menurunkan Al-Qur'an tentunya bukan hanya untuk dilihat. Tapi untuk dibaca dan diamalkan. Ingatlah bahwa Al-Qur'an nanti bisa memberi *syafā'at* bagi para pembacanya di hari yang penuh kesulitan pada hari kiamat

kelak. Dari Abu Umamah al-Bahili ra., ia bertutur, Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ
(رواه مسلم)

Artinya : Diceritakan oleh Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. pernah bersabda: “Bacalah Al-Qur’an, karena pada hari kiamat kelak ia akan memberikan syafa’at kepada orang-orang yang membacanya.” (H.R. Muslim) (Musthofa, 1992: 972)

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Palangka Raya didapatkan data bahwa di sekolah tersebut sebelum memulai proses belajar mengajar, para siswanya melaksanakan kegiatan rutin di pagi hari yaitu *tadarus* Al-Qur’an yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, masing-masing kelas mendapat pembagian ayat yang dibaca dan ketika memulai *tadarus* Al-Qur’an dan salah satu siswa maju ke depan untuk memimpin *tadarus* tersebut.

Bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik maka dengan mudah mengikuti *tadarus* Al-Qur’an. Namun bagi yang kurang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, maka akan kesulitan untuk membacanya karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, sekolah memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang masih belajar untuk membaca Al-Qur’an dengan belajar *Iqra’* terlebih dahulu, yang dilaksanakan di ruang lab

bahasa dengan bimbingan guru. Siswa yang mendapat bimbingan *iqra* sebagian besar adalah siswa kelas VIII. Peneliti mendapati ada beberapa siswa kelas VIII yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an dengan baik. Terutama dalam penyebutan *makhārijul ḥurūf* dan hukum bacaannya. Ketika membaca Al-Qur'an pun ada beberapa siswa yang masih belum bisa membedakan panjang dan pendeknya tanda baca.

Siswa SMP Muhammadiyah Palangka Raya harus mengikuti salah satu syarat kelulusan sekolah yaitu Ujian Praktik Munaqasah. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan dalam bidang Al-Qur'an, mengevaluasi hafalan siswa dalam hal ibadah dan untuk memenuhi visi sekolah yaitu untuk menghapus buta aksara *hijā'iyah* agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam bidang surah-surah pendek, maka siswa mempunyai waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an sebelum ujian dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar ketika ujian praktik munaqasah, siswa sudah mempunyai bekal dan kemampuan untuk membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi sementara tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang harus dibenahi tentang kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi terutama tentang bagaimana kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Membaca Surah-Surah

Pendek Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Hasil Penelitian yang Relavan/Sebelumnya

M. Sadiq Muslim. NIM: 0821111021. STAIN Palangka Raya. Jurusan Tarbiyah. Prodi PAI. Tahun 2010. Judul Skripsi: “Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.” Rumusan masalah adalah bagaimana kemampuan siswa kelas IV dan V menghafal surah-surah pendek secara benar dan fasih di MIN Baru Pangkalan Bun. Jumlah semua siswa 156 orang, terdiri dari 81 siswa kelas IV dan 75 siswa kelas V. Sampel yang diambil adalah 10% dari populasi, 8 siswa kelas IV dan 8 siswa kelas V. Surah yang akan diteskan sebanyak 18 surah untuk sampel dari kelas IV dan sebanyak 19 surah untuk sampel dari kelas V. Kemampuan yang diukur adalah menghafal surah-surah pendek secara benar dan fasih, sesuai *makhārijul ḥurūfnya* dan hukum tajwidnya berkenaan dengan, hukum bacaan *nun mati/tanwin*, hukum bacaan *mim mati*, *qalqalah* dan *mad*. Hasil Penelitian adalah tidak ada yang memperoleh skor 80-100 (0%), yang memperoleh skor 70-79 termasuk kategori mampu ada 8 orang (50%), yang memperoleh skor 60-69 termasuk kategori cukup mampu ada 7 orang (43,75%), yang memperoleh skor <60 termasuk kategori kurang mampu ada 1 orang (6,25%). Jadi kemampuan rata-rata siswa dalam menghafal surah-surah pendek termasuk kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 69,16.

Rusnani. NIM: 0821110970. STAIN Palangka Raya. Jurusan Tarbiyah. Prodi Kualifikasi Guru PAI. Tahun 2009. Judul Skripsi: “Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Siswa MIS Kurnia Hasan Sampit”. Rumusan masalah adalah bagaimana kemampuan siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surah-surah pendek dan apa faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surah-surah pendek. Jumlah semua siswa 60 orang, terdiri dari 33 siswa kelas I dan 27 siswa kelas II. Sampel yang diambil adalah 50% dan itu sudah mencukupi dari tingkat valid 50% dari kelas II dan 50% dari kelas II dengan alasan dari 30 siswa diteliti jawabannya sama. Surah yang akan diteskan berupa tes lisan langsung kepada responden untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek, sesuai *makharijul hurufnya* dan hukum tajwidnya berkenaan dengan, hukum bacaan *nun mati/tanwin*, hukum bacaan *mim mati* dan *mad*. Hasil penelitian adalah kemampuan siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surah-surah pendek adalah sebagian besar siswa kurang mampu membaca surah-surah pendek 18 orang (60%), sedangkan yang berada pada kategori cukup mampu 9 orang (30%) dan yang berada pada kategori mampu sebanyak 3 orang (10%) maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek masih banyak yang kurang mampu. Faktor pendukung dan penghambat siswa Mis Kurnia Hasan Sampit dalam membaca surah-surah pendek adalah faktor pendukung: keluarga, lingkungan teman, sarana dan prasarana dan faktor penghambat: motivasi, ekonomi, lingkungan orang tua.

Penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang “kemampuan dalam membaca surah-surah pendek”. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama membahas “kemampuan menghafal surah-surah pendek siswa kelas IV dan V MIN Baru Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat” dan penelitian kedua membahas “kemampuan membaca surat-surat pendek pada siswa MIS Kurnia Hasan Sampit”.

Sedangkan dalam penelitian ini, berkaitan dengan “kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019”.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diatas, penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa kelas VIII yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga harus belajar *Iqra'* terlebih dahulu.
2. Masih kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 terutama dalam bidang membaca surah-surah pendek.
3. Pengaruh ujian praktik munaqasah bidang surah-surah pendek terhadap kesiapan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 dalam bidang membaca surah-surah pendek.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.
 - b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anaknya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di era *globalisasi*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Institusi IAIN Palangka Raya

Hasil penelitian ini akan menambah referensi dan bahan bacaan untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa membaca surah-surah pendek mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.

c. Bagi guru

Dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dan bisa mengetahui kemampuan membaca siswa dalam bidang Al-Qur'an.

d. Bagi orang tua

Dapat membantu orang tua menciptakan kemandirian bagi anaknya dalam membaca surah-surah pendek untuk diterapkan dalam beribadah.

e. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan kesadaran, bahwa membaca surah-surah pendek sangatlah penting, khususnya pada pembelajaran dan umumnya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, memberikan pengalaman dan bekal untuk menjadi tenaga pendidik agar dapat terus menemukan ide kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan

Menurut Samiawan menyatakan bahwa “kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. (Samiawan, 1987: 1)

Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca Al-Qur'an khususnya surah-surah pendek dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu *tajwīd*.

2. Membaca

Membaca adalah mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Dalam membaca ini melibatkan beberapa komponen yang meliputi pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran.

Membaca dalam penelitian ini adalah membaca surah-surah pendek sesuai dengan penyebutan *makhārijul ḥurūf*, hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin* yaitu (*izhār*, *idgām bigunnah*, *idgām bilāgunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*), hukum bacaan *mim mati* yaitu (*ikhfa' syafawī*, *izhār syafawī*, *idgām mīmī*), hukum bacaan *qalqalah* yaitu (*qalqalah ṣugra*, *qalqalah kubra*), hukum bacaan *mad* yaitu (*mad ṭabi'ī*, *mad far'ī*, *mad 'ārid lissukūn*), *lam ta'rif*, *gunnah*, *waqaf* dan *ibtida'*.

3. Surah-Surah Pendek

Menurut Abdul Wahhab Abdul Majid Ghazlan, surah adalah kelompok tersendiri dari Al-Qur'an yang terdiri dari sedikitnya tiga ayat. *Al-Mufaṣṣal* yaitu surah-surah yang lebih pendek dari *matsāni* (kurang dari 100 ayat). Disebut *mufashal* karena terputus-putus, sebabnya surah itu pendek.

Ada 3 macam surah *Mufasssal*, yaitu: *Thiwal Al-Mufasssal*, *Aussth Al-Mufasssal*, *Qishar Al-Mufasssal*.

Adapun surah-surah pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an dari surah *an-naba'* sampai dengan surah *an-nās*.

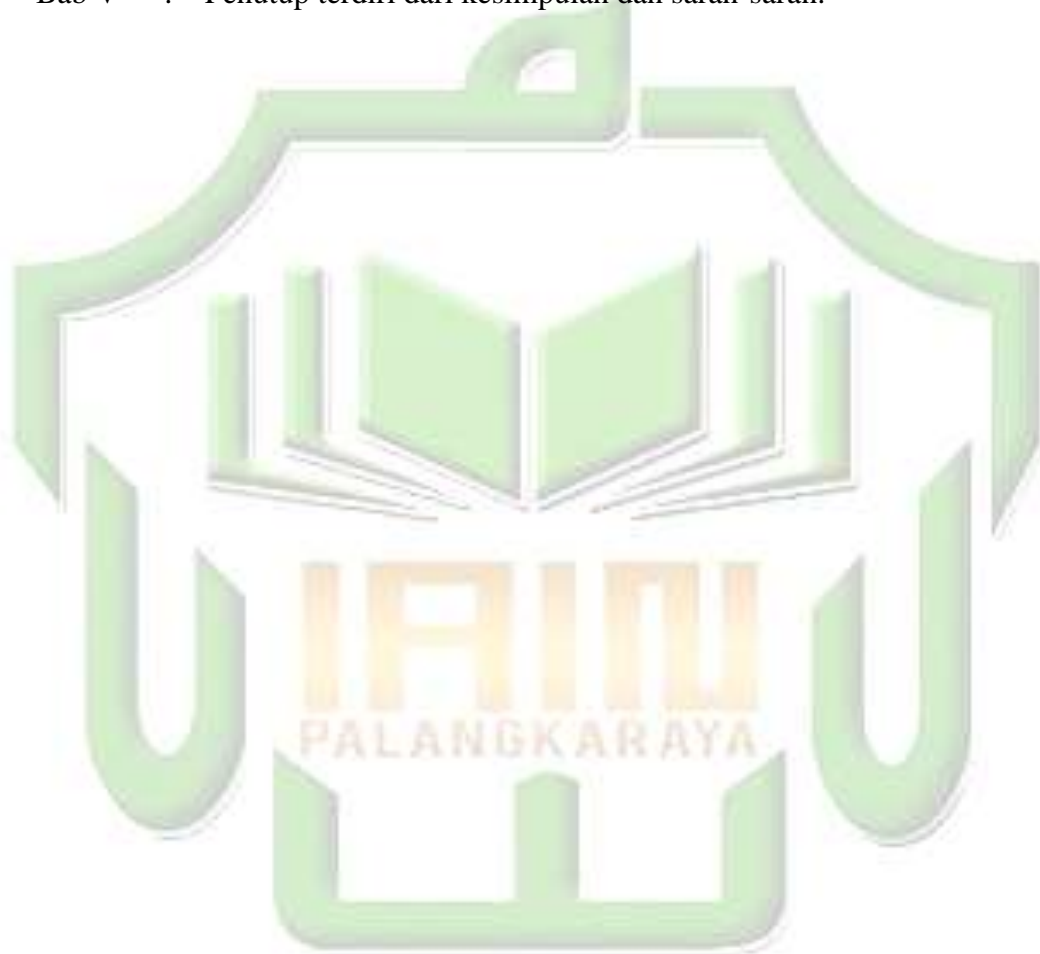
4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

- Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- Bab II : Telaah teori terdiri dari deskripsi teoritik yaitu: kemampuan, membaca, surah-surah pendek, hukum-hukum membaca Al-Qur'an: (*tajwīd*, *makhārijul hurūf*, hukum *nun mati* atau *tanwin*, hukum *mim mati*, *qalqalah*, *mad*, *lam ta'rif*, *gunnah*, *waqaf* dan *ibtida'*), surah yang menjadi target di SMP Muhammadiyah, konsep dan pengukuran.
- Bab III : Metode penelitian terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Palangka Raya, keadaan siswa SMP Muhammadiyah Palangka

Raya, jumlah guru/tenaga kerja di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Palangka Raya dan penyajian data dan analisis data kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa pengertian kemampuan adalah: “kemampuan berasal dari kata ‘mampu’ yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, kemudian mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan”. (Depdiknas, 2015: 869)

Menurut ATTIA, “kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan atau lainnya, batasan ini menunjukkan bahwa kemampuan adalah kemampuan manusia sekarang untuk melakukan pekerjaan tertentu”.

Menurut Samiawan menyatakan bahwa “kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”. (Samiawan, 1987: 1)

Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca surah-surah pendek sesuai dengan *makhārijul ḥurūf*, hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin* yaitu (*izhār*, *idgām bigunnah*, *idgām bilāgunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*), hukum bacaan *mim mati* yaitu (*ikhfa' syafawī*, *izhar syafawī*, *idgām mīmī*), hukum bacaan *qalqalah* yaitu (*qalqalah ṣugra*, *qalqalah kubra*), hukum bacaan *mad* yaitu (*mad thabī'ī*, *mad far'ī*, *mad 'āriḍ lissukūn*), *lam ta'rif*, *gunnah*, *waqaf* dan *ibtida'*.

2. Membaca

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa pengertian membaca adalah: “membaca berasal dari kata ‘baca’ yang berarti eja (huruf, tulisan), kemudian mendapatkan awalan mem-, sehingga menjadi membaca yang mempunyai arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)”. (Depdiknas, 2015: 109)

Membaca adalah secara jelas dengan mengeluarkan suara sehingga bacaan dapat didengar dan dipahami oleh orang yang membaca dan orang yang mendengarkan disebut *qirā’ah jahriyah*. (Ali, 1991: 143)

Sedangkan menurut Depag RI memberikan pengertian membaca adalah mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Dalam membaca ini melibatkan beberapa komponen yang meliputi pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran.

Membaca merupakan jendela terbuka yang meliputi tempat untuk individu dan alam luas yaitu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi dan pengalaman yang bermacam-macam. Membaca adalah praktik mengucapkan dengan suara keras atau tanpa suara. (Ismail, 1995: 107)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, yang dimaksud dengan membaca adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan, dengan melafalkan atau mengucapkan teks tulisan dengan suara keras atau tanpa suara, untuk memahami isi bacaan.

Membaca dalam penelitian ini adalah membaca surah yang ada di dalam Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya. Surah yang dibaca dalam penelitian ini adalah surah-surah pendek yang terdapat pada Al-Qur'an *juz* ' 30.

3. Surah-Surah Pendek

Pengertian surah menurut para ahli, menurut Al-Zarkasyi, surah adalah sekelompok ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan penutup. Menurut Al-Zarqani, surah adalah sekelompok ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan akhir itu adalah berdiri sendiri. Menurut Abdul Wahhab Abdul Majid Ghazlan, surah adalah kelompok tersendiri dari Al-Qur'an yang terdiri dari sedikitnya tiga ayat.

Al-Mufaṣṣal yaitu surah-surah yang lebih pendek dari matsani (kurang dari 100 ayat). Disebut *mufaṣṣal* karena terputus-putus. Sebabnya surah itu pendek. Ada 3 macam surah *mufaṣṣal*, yaitu:

1. *Thiwal Al-Mufaṣṣal*: Dimulai dari surah *Qaf* atau surah *al-hujūrat* sampai dengan surah *an-naba'* atau sampai surah *al-burūj*.
2. *Aussth Al-Mufaṣṣal*: Dari surah *an-naba* atau dari surah *al-burūj* sampai surah *ad-duḥā* atau sampai surah *al-bayyinah*.
3. *Qishar Al-Mufaṣṣal*: Dari surah *ad-duḥā* atau dari *al-bayyinah* sampai akhir Al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan surah-surah pendek adalah bagian dari Al-Qur'an yang

terdapat dalam *juz'amma* yang ringkas atau singkat paling sedikit terdiri dari tiga ayat namun kurang dari seratus ayat. Dalam penelitian ini surah yang ditentukan adalah dari surah *an-naba'* hingga surah *an-nās*.

4. Hukum-hukum membaca Al-Qur'an

a. Tajwid

Ilmu *Tajwīd* adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya. Oleh sahabat-sahabatnya diajarkan pula kepada *Tabi'in*. Oleh *Tabi'in* diajarkannya lagi kepada *Tabi'in-Tabi'in*. Dan *Tabi'in-Tabi'in* menyebarluaskan ilmu *tajwīd* ini dari masa ke masa, sampai kepada kita kaum muslimin dewasa ini. (Alam, 1995: 15)

Tajwīd menurut bahasa “memperbaiki atau memperindah”, sedangkan menurut istilah adalah “memberikan hak-haknya” huruf yang asli, seperti *makhraj-makhrajnya*. Adapun pengertian ilmu *tajwīd* adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf *hijā'iyah* dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun sewaktu ketemu dengan huruf lain.

Pendapat lain mengatakan, ilmu *tajwīd* adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau

tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian ilmu *tajwīd* di atas, dapat dipahami bahwa ilmu *tajwīd* adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhārijul ḥurūf*nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, serta berdentung atau tidaknya.

b. Makharijul Huruf (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

Makhārijul ḥurūf menurut bahasa adalah membunyikan huruf, sedangkan menurut istilah adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

Makhārijul ḥurūf ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *kharaja-yakruju* (يَخْرُجُ - يَخْرُجُ) yang berarti keluar. Apabila disandarkan pada *makhārij* (مَخَارِجُ) berarti tempat-tempat keluar. Jadi *makhārijul ḥurūf* adalah (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ) tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan secara istilah, *makhārijul ḥurūf* adalah suatu tempat yang membentuk huruf atau ucapan, dengan kata lain tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut diucapkan atau dibunyikan.

Makhārijul ḥurūf dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu:

1) *Jauf* (جَوْفٌ) artinya rongga mulut

Jauf (rongga mulut) adalah tempat keluarnya bunyi huruf yang terletak pada rongga mulut, huruf *jauf* ada tiga yaitu: (ا، و، ي).

2) *Halq* (حَلَقٌ) artinya tenggorokan

Halq (tenggorokan) adalah tempat keluarnya bunyi huruf dari tenggorokan. Huruf *halq* ada enam huruf, yaitu:

(ح، خ، ع، غ، ه، ء).

3) *Lisan* (لِسَانٌ) artinya lidah

Bunyi huruf yang tempat keluarnya pada lidah yaitu 18 huruf, yaitu:

(ت، ث، ج، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ق، ك، ل، ن، ي)

4) *Syafatain* (شَفَتَيْنِ) artinya dua bibir

Bunyi huruf yang tempat keluarnya pada dua bibir (bibir atas dan bibir bawah) terdiri dari 4 huruf, yaitu: (ب، ف، م، و).

5) *Khaisyūm* (حَيْشُوم) artinya pangkal hidung

Bunyi huruf yang tempat keluarnya terdapat pada pangkal hidung terdiri dari 2 huruf, yaitu: *nun* (ن) dan *mim* (م) yang bertasydid, termasuk didalamnya huruf-huruf yang berbunyi mendengung atau *gunnah* (*nun mati* atau *tanwin*) ketika *idgām*, *ikhfa'* dan *iqlab*.

c. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Apabila ada *nun mati* (نْ) atau *tanwin* (ـً / ـٍ / ـِ) bertemu dengan huruf *hijā'iyah*, maka hukum bacaannya terbagi 5 bagian.

1) *Izhār Ḥalqi* (إِظْهَارُ حَلْقِيّ)

Secara harfiah kata *Izhār* artinya menerangkan atau menjelaskan dan *ḥalqi* artinya tenggorokan, yang berarti harus dibaca secara terang, pendek dan jelas apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ḥalqi*.

Adapun huruf *ḥalqi* ada 6 yaitu : (ح، خ، ع، غ، ه، ء). Huruf-huruf ini disebut *ḥalqi* karena *makhraj* (tempat keluarnya suara huruf) tersebut adalah kerongkongan.

Cara membaca *nun mati* atau *tanwin* yang demikian itu harus terang, jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung. (Al Abror, 2011: 11) Contoh :

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

2) Idgām Bigunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Apabila ada *nun mati* (ن) atau *tanwin* (ـً) bertemu dengan salah satu huruf yaitu : (م، ن، و، ي), maka hukum bacaannya disebut *Idgām Bigunnah*, yang artinya mentasydidkan atau memasukkan ke dalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. (Al Abror, 2011: 13) Contoh :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

3) Idgām Bilāgunnah (إِدْغَامٌ بِلَا غُنَّةٍ)

Apabila ada *nun mati* (ن) atau *tanwin* (ـً) bertemu dengan salah satu huruf yaitu huruf : (ل، ر) hukum bacaannya disebut *Idgām Bilāgunnah*, yang artinya mentasydidkan atau memasukkan dengan huruf sesudahnya dengan tidak mendengung dan tidak panjang. (Al Abror, 2011: 15) Contoh :

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

4) Iqlab (اِقْلَاب)

Apabila ada *nun mati* (ن) atau *tanwin* (ٌ) bertemu dengan huruf *Ba* (ب) maka hukum bacaannya disebut *Iqlab* yang artinya menukar atau mengganti suara *nun mati* atau *tanwin* menjadi suara *Mim* (م) dengan merapatkan bibir dan mendengarkan. (Al Abror, 2011: 16) Contoh :

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

5) Ikhfa' (اِخْفَاء)

Apabila ada *nun mati* (ن) atau *tanwin* (ٌ) bertemu dengan salah satu huruf yang 15 yaitu : (ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ،

س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، ف ، ق ، ك)

Maka hukum bacaannya disebut *Ikhfa'*, yang artinya saat membunyikan bacaan tersebut dibaca samar atau membunyikan bentuk aslinya sehingga terdengar mendengung dengan bacaan enam 6 harokat. (Al Abror, 2011: 17) Contoh :

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

d. Hukum Mim Mati

Apabila terdapat *mim mati* (م), maka hukum bacaannya terbagi tiga :

1) Ikhfa' Syafawī (اِخْفَاءٌ شَفَوِي)

Apabila terdapat *mim mati* (م) bertemu dengan huruf *Ba* (ب), maka hukum bacaannya disebut *Ikhfa' Syafawī*. Adapun cara membacanya harus samar-samar di bibir dan didengarkan. (Al Abror, 2011: 24)

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

2) Izhār Syafawī (إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ)

Apabila terdapat *mim mati* (م) bertemu dengan salah satu huruf yang 26 yaitu huruf *hijā'iyah* selain huruf *Mim* (م), *Ba* (ب), maka hukum bacaannya pendek, terang dan jelas di bibir dan mulut rapat tertutup. Membacanya *mim* (م) disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup dan harus lebih diperjelas lagi bila *Mim* (م) bertemu dengan *Wau* (و) dan *Fa* (ف). (Al Abror, 2011: 22-23) Contoh :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

3) Idgām Mīmī (إِدْغَامٌ مِّمِّيٌّ)

Apabila terdapat *mim mati* (م) bertemu dengan huruf *Mim* (م), maka bacaannya disebut *Idgām Mīmī*. Adapun cara bacanya dengan menyuarakan *mim* rangkap/*double*/ditasydidkan. (Al Abror, 2011: 25)

Contoh :

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ

e. Qalqalah (قُلُقْلَةٌ)

Qalqalah sendiri menurut bahasa berarti gerak, memantul, getaran suara atau mengeper. Sementara menurut istilah, *Qalqalah* adalah membunyikan suara berlebih dari *makhajnya*. Hukum bacaan *Qalqalah* berlaku jika huruf itu adalah mati atau bisa juga mati karena dihentikan (*waqaf*). *Qalqalah* bukan berarti menghilangkan bunyi, tetapi menyamarkannya agar terdengar lebih pelan. Huruf *Qalqalah* sendiri ada

5, yaitu: (ب، ج، د، ط، ق). Bacaan *Qalqalah* terbagi menjadi 2 macam, yaitu *Qalqalah Sugra* dan *Qalqalah Kubra*.

1) *Qalqalah Sugra* (قَلْقَلَةُ صُغْرَى)

Sugra artinya kecil. *Qalqalah* ini dapat terjadi ketika huruf *Qalqalah* tersebut mati atau *sukun* yang berada pada kata asalnya. Biasanya letaknya yaitu di tengah-tengah kata, cara membacanya yaitu dengan pantulan namun tidak terlalu kuat. Contoh:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

2) *Qalqalah Kubra* (قَلْقَلَةُ كُبْرَى)

Kubra artinya besar. Hukum bacaan ini terjadi jika huruf *Qalqalah* mati namun bukan pada asalnya. Huruf mati ini dihentikan (diwaqafkan) karena berakhir diakhir kata. Jadi untuk membacanya harus lebih mantap dan pantulan suaranya harus lebih kuat. Contoh:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

f. *Mad* (مَدّ)

Memanjangkan bacaan huruf dengan panjang satu *alif* atau dua *harakat*, dua *alif* atau empat *harakat* dan tiga *alif* atau enam *harakat*, adalah bermacam-macam yaitu :

1) *Mad Tabi'i* (مَدّ طَبِيعِيّ)

Secara harfiah *mad* artinya panjang dan *tabi'i* artinya biasa. Syarat disebut *mad tabi'i* yaitu apabila terdapat *alif* (ا) dan sesudahnya *fathah*, ya *sukun* (ي) dan sesudahnya *kasrah*, wau *sukun* (و) dan

sesudahnya *ḍammah*, maka yang seperti itu hukum bacaannya disebut *mad ṭabi'ī*. Cara kita membacanya harus panjang satu *alif* atau dua *harakat*. (Al Abror, 2011: 46-47) Contoh :

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

2) Mad Far'ī (مَدٌ فَرَعِيّ)

Mad wajib muttasil apabila terdapat *mad ṭabi'ī* berhadapan dengan *hamzah* (ء) dalam satu kalimat maka hukum bacaannya disebut *Mad Wajib Muttasil*/bersambung. Dengan cara baca dipanjangkan sampai 5 *harakat* atau 2 *alif* setengah. Contoh :

قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾

Mad Jaiz Munfasil Apabila terdapat di lain *mad ṭabi'ī* berhadapan dengan *hamzah* (ء) tetapi *hamzah*nya di lain perkataan, maka hukum bacaannya disebut *Mad Jaiz Munfasil*/terpisah. Dengan cara bacanya sama dengan *Mad Wajib Muttasil*. (Al Abror, 2011: 47) Contoh :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾

3) Mad 'Āriḍ Lisukūn (مَدٌ عَارِضٌ لِسُكُونٍ)

Apabila terdapat *mad ṭabi'ī* atau *mad layin* dan sesudahnya ada *waqaf* (pemberhentian) maka hukum bacaannya disebut *mad 'āriḍ lissukūn*.

Sedangkan cara baca dan hukumnya ada 3 macam :

- 1) Dibaca sempurna sampai 3 *alif* atau setara 6 *harakat*
- 2) Dibaca pertengahan dengan empat *harakat* atau 2 kali *mad ṭabi'ī*

3) Dibaca pendek dengan 2 *harakat* seperti *mad tabi'ī* (Al Abror, 2011:49) Contoh :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
قُلْ يَتَّخِذُهَا الْكَافِرُونَ ﴿٣﴾

g. Lam Ta'rif

Lam ta'rif adalah *alif* dan *lam* (ال) yang selalu berada di awal kalimat dan dihubungkan dengan nama kata benda. Hukum tersebut dibagi menjadi dua. *Al* (ال) ada yang dibaca terang dan jelas atau di-*izhār*kan karena berhadapan dengan huruf-huruf tertentu. Dan adapula *Al* (ال) yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan di-*idgām*kan pada huruf berikutnya.

1) *Izhār Qamariah* (إِظْهَارُ قَمَرِيَّةٍ)

Qamariah artinya bulan, dinamakan *izhār qamariah* karena selalu dibaca *lam*nya secara jelas. Hal ini terjadi apabila *alif* (ا) dan *lam* (ل) bertemu dengan salah satu huruf *qamariah*. Cara membacanya harus jelas dan terang. Huruf-huruf *qamariah* yang 14 tersebut sebagai berikut :

أ، ب، ج، ح، خ، ع، غ، ف، ق، ك، م، و،
هـ، يـ)

Contoh :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢﴾

2) Idgam Syamsiah (اِدْغَامُ شَمْسِيَّةٌ)

Syamsiah artinya matahari. Hal ini terjadi apabila *alif* (ا) dan *lam* (ل) bertemu dengan salah satu huruf *hijā'iyah* selain huruf-huruf *qamariah*. Cara membacanya harus di-*idgāmk*an atau dimasukkan kepada huruf *syamsiah*, sehingga huruf *Al* (ل) tidak terbaca lagi. (Al Abror, 2011: 37-39) Huruf-huruf *syamsiah* tersebut adalah :

ت ، ث ، د ، ذ ، ر ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ
(ل ، ن)

Contoh :

اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٢﴾

h. Gunnah (غُنَّةٌ)

Nun tasydid (نّ) dan *mim tasydid* (مّ) bertanda (*bertasydid*) di atas salah satu huruf *nun* atau *mim* dan menunjukkan huruf tersebut yang satunya *sukun* dan yang satunya lagi berharakat atau apabila terdapat *mim bertasydid* dan *nun bertasydid*, maka hukum bacaannya disebut *Gunnah*. Adapun cara bacaannya harus berdengung jelas ke pangkal hidung *khaisyum* sekitar 1 ½ *alif* atau sekitar 2-3 harakat. (Al Abror, 2011: 28)

Contoh :

اِنَّا اَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾

وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤١﴾

i. Waqaf dan Ibtida' (وَقْفٌ وَ إِبْتِدَاءٌ)

Waqaf adalah cara membunyikan kalimat ketika berhenti terdiri dari 6 hukum, yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila diakhiri kata (kalimah) itu terdapat huruf yang berbaris *sukun*, maka ketika berhenti (*waqaf*) dibaca dengan tidak ada perubahan.

Contoh :

أَطْعَمَهُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ فَأَنْذَرْتُمْكُمْ

- 2) Apabila diakhiri kata (kalimah) itu terdapat huruf yang berbaris *fathah*, *kasrah* atau *dammah* maka ketika berhenti (*waqaf*) dibaca dengan mematikan (*sukun*) huruf yang terakhir tersebut. Contoh :

Dibaca	Awalnya
الْعَالِمِ	الْعَالِمُ
الْخَنَاسِ	الْخَنَاسُ
الْفَلَقِ	الْفَلَقُ
الْوُدُودِ	الْوُدُودُ

- 3) Apabila diakhiri kata (kalimah) itu terdapat *ta* yang diatas *ha* atau *ta* (*ta marbutah* ة), maka saat berhenti dibaca dengan membunyikan *ha* yang mati.

Contoh :

مِنْ نُطْفَةٍ
قِيَمَةٍ

طَائِفَةٍ
رَاضِيَةٍ

الْجَنَّةِ
حِطَّةٍ

- 4) Apabila pada akhir kata (kalimah) itu berupa huruf yang didahului dengan huruf mati, maka dibaca dengan mematikan dua huruf dengan satu huruf mati, maka dibaca dengan mematikan dua huruf dengan suara pendek atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah suara. Contoh :

Dibaca
لَفِي خُسْرٍ
بِالْهَزْلِ
الصَّدْعِ

Awalnya
لَفِي خُسْرٍ
بِالْهَزْلِ
الصَّدْعِ

- 5) Apabila pada akhir kata (kalimah) itu berupa huruf yang didahului dengan *mad* atau *mad lin*, maka harus dibaca dengan mematikan huruf yang terakhir, dengan memanjangkan *mad*-nya 2 *harakat* atau 4 *harakat* atau 6 *harakat* : yakni menjadi *mad 'āriḍ liṣṣukūn*.

Contoh :

الْعَلَمِينَ
الْيَهُودُ

يَعْلَمُونَ
لِلْمُصَلِّينَ

صَادِقِينَ
مُبِينٍ

- 6) Apabila pada kalimat itu berbaris *fathahtain* (*tanwin*) maka dibaca dengan membunyikan menjadi kalimat berharakat *fathah* sehingga menjadi *mad iwad* (pengganti). (Al Abror, 2011: 69-71) Contoh :

Dibaca
بَلَىٰ وَعَدًا

سَلَامًا

أَفْوَاجًا

Awalnya
بَلَىٰ وَعَدًا

سَلَامًا

أَفْوَاجًا

Ibtida' ditinjau dari segi bahasa adalah memulai. Sedangkan menurut istilah adalah memulai bacaan sesudah *waqaf*. *Ibtida'* ini dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat, seperti:

- **غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ** tidak diperbolehkan mengulang ibtida/memulai dari **الْمَغْضُوبِ** tetapi harus dimulai dari **غَيْرِ**.
- Berhenti pada **الْحَمْدُ لِلَّهِ** maka harus dimulai dari **الْحَمْدُ لِلَّهِ** untuk disambung dengan **رَبِّ الْعَالَمِينَ** karena memulai pada “*Rabbil ‘Alamin*” adalah termasuk *waqaf qabih*/buruk. (Munir dan Sudarsono, 1994: 72-73)

5. Surah yang menjadi target di SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Surah tersebut berjumlah 29 yaitu: *al-faṭīḥah*, *al-nāṣ*, *al-falaq*, *al-‘ikhḷāṣ*, *al-lahab*, *an-naṣr*, *al-kāfirūn*, *al-kauṣar*, *al-mā’ūn*, *al-quraisy*, *al-fiil*, *al-humazah*, *al-aṣr*, *at-takāṣur*, *al-qāri’ah*, *al-‘ādiyāt*, *al-zalzalah*, *al-bayyinah*, *al-qadr*, *al-alāq*, *at-tiin*, *al-burūj*, *al-insyiqāq*, *al-muṭaffifīn*, *al-‘infiṭār*, *at-takwīr*, *‘abasa*, *an-nāzi’āt*, *an-naba’*.

B. Konsep dan Pengukuran

Membaca surah-surah pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca surah-surah pendek secara benar sesuai hukum *tajwīd*nya.

Surah yang dipilih untuk mengetes siswa menyesuaikan dengan target kurikulum sekolah. Indikator yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari penyebutan *makhārijul ḥuruf*, hukum bacaan *nun sukun/tanwin* yaitu (*izhār*, *idgām bigunnah*, *idgām bilāgunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*), hukum bacaan *mim mati* yaitu (*ikhfa' syafawī*, *izhār syafawī*, *idgām mīmī*), hukum bacaan *qalqalah* (*qalqalah ṣugra*, *qalqalah kubra*), hukum bacaan *mad* yaitu (*mad tabī'ī*, *mad far'ī*, *mad 'arid lissukūn*), *lam ta'rif*, *gunnah*, *waqaf* dan *ibtida'*.

Untuk memberikan penilaian, pada kategori mampu diberi skor 3, kategori kurang mampu diberi skor 2 dan kategori tidak mampu diberi skor 1. Berpedoman pada Buku Pembinaan Ibadah (Materi Hafalan dan Raport Al-Islam). Adapun indikator pengukurannya sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari mampunya penyebutan huruf *hijā'iyah* sesuai *makhārijul ḥurūfnya*.
 - a. Mampu membaca 26-28 huruf *hijā'iyah* sesuai *makhārijul ḥurūfnya*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
 - b. Mampu membaca 23-25 huruf *hijā'iyah* sesuai *makhārijul ḥurūfnya*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
 - c. Mampu membaca 20-22 huruf *hijā'iyah* sesuai *makhārijul ḥurūfnya*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.
2. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari mampunya membaca contoh yang mengandung hukum *nun sukun/tanwin* yang terdiri dari *izhār*, *idgām*, *iqlab* dan *ikhfa'*.
 - 1) Hukum bacaan *izhār*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *izhār*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *izhār*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *izhār*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

2) Hukum bacaan *idgām bigunnah*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām bigunnah*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām bigunnah*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām bigunnah*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

3) Hukum bacaan *idgām bilāgunnah*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām bilāgunnah*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām bilāgunnah*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām bilāgunnah*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

4) Hukum bacaan *iqlab*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *iqlab*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.

- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *iqlab*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *iqlab*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

5) Hukum bacaan *ikhfa'*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *ikhfa'*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *ikhfa'*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *ikhfa'*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

3. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari mampunya membaca contoh yang mengandung hukum *mim sukun* terdiri dari bacaan *ikhfa' syafawī*, *izhār syafawī* dan *idgām mīmī*.

1) Hukum bacaan *ikhfa' syafawī*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *ikhfa' syafawī*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *ikhfa' syafawī*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *ikhfa' syafawī*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

2) Hukum bacaan *izhar syafawī*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *izhar syafawī*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *izhar syafawī*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *izhar syafawī*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

3) Hukum bacaan *idgām mīmī*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām mīmī*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām mīmī*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *idgām mīmī*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

4. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari kemampuannya membaca contoh yang mengandung hukum bacaan *qalqalah* terdiri dari bacaan *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*.

1) Hukum bacaan *qalqalah sugra*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *qalqalah sugra*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *qalqalah sugra*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *qalqalah sugra*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

2) Hukum bacaan *qalqalah kubra*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *qalqalah kubra*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *qalqalah kubra*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *qalqalah kubra*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

5. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari mampunya membaca contoh yang mengandung hukum bacaan mad terdiri dari *mad ṭabi'ī*, *mad far'ī*, *mad 'āriḍ lisukūn*.

1) Hukum bacaan *mad ṭabi'ī*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad ṭabi'ī*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad ṭabi'ī*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad ṭabi'ī*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

2) Hukum bacaan *mad far'ī*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad far'ī*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad far'ī*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.

- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad far'ī*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

3) Hukum bacaan *mad 'ārid lisukūn*

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad 'ārid lisukūn*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad 'ārid lisukūn*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *mad 'ārid lisukūn*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

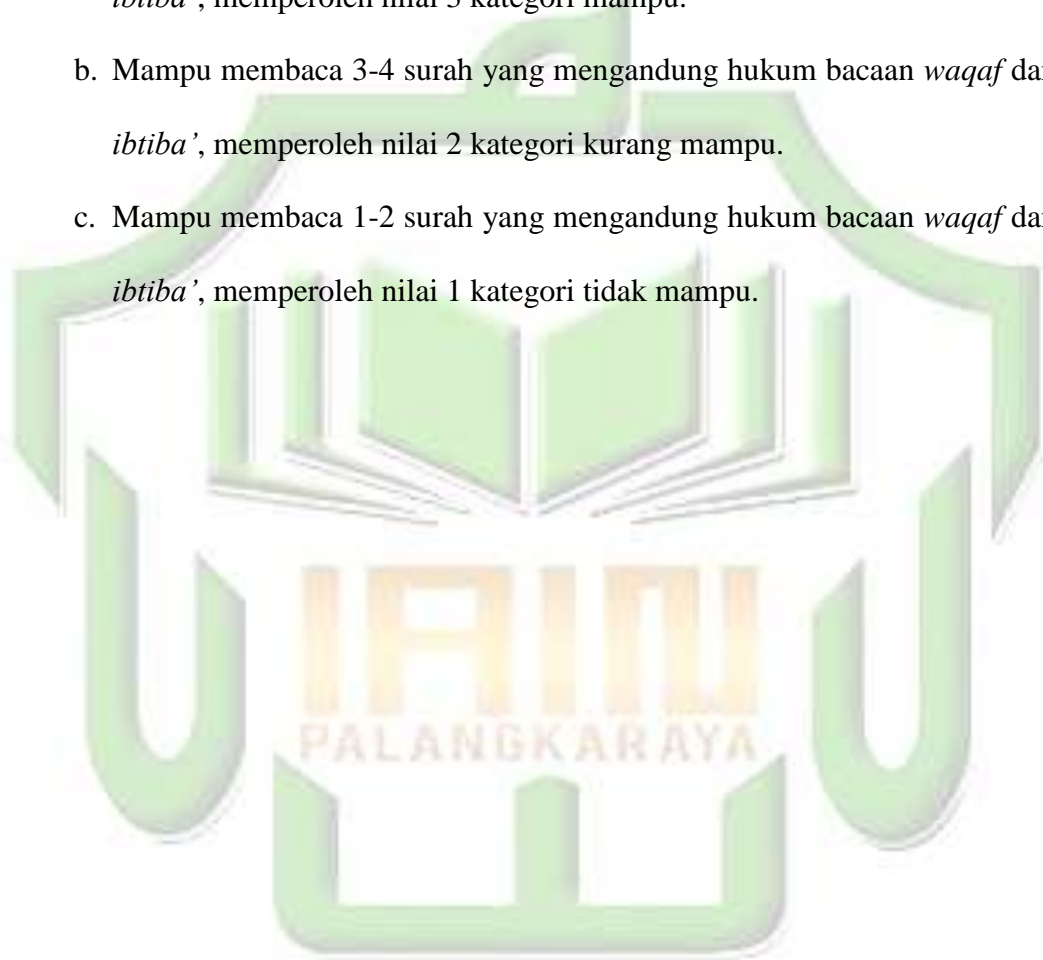
4. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari mampunya membaca contoh yang mengandung hukum bacaan *lam ta'rif*.

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *lam ta'rif*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *lam ta'rif*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *lam ta'rif*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.

5. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari mampunya membaca contoh yang mengandung hukum bacaan *gunnah*.

- a. Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan *gunnah*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan *gunnah*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.

- c. Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan *gunnah*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.
6. Kemampuan siswa membaca surah-surah pendek, dinilai dari mampunya membaca surah yang mengandung hukum bacaan *waqaf* dan *ibtiba'*.
- a. Mampu membaca 5-6 surah yang mengandung hukum bacaan *waqaf* dan *ibtiba'*, memperoleh nilai 3 kategori mampu.
- b. Mampu membaca 3-4 surah yang mengandung hukum bacaan *waqaf* dan *ibtiba'*, memperoleh nilai 2 kategori kurang mampu.
- c. Mampu membaca 1-2 surah yang mengandung hukum bacaan *waqaf* dan *ibtiba'*, memperoleh nilai 1 kategori tidak mampu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kuantitatif deksriptif, dengan tujuan berusaha memberikan dengan sistematis fakta-fakta yang ada pada subjek penelitian dengan data berupa angka, yang kemudian ditarik kesimpulan setelah angka-angka itu diukur.

Ibnu Hadjar mengatakan bahwa desain kuantitatif deskriptif akan menambah pemahaman tentang kenyataan yang diselidiki. Hal ini dilakukan dengan menggunakan hitungan angka terhadap karakter yang memang sudah ada pada diri individu atau kelompok subyek. Peneliti hanya sekedar melakukan pengukuran terhadap kenyataan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subyek. (Hadjar, 1996: 112)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 11 Juli 2018 sampai dengan 11 September 2018. Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya jalan RTA Milono km. 1,5 Palangka Raya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah antara lain sebagai berikut:

- a. Permasalahan dengan kemampuan membaca surah-surah pendek siswa kelas VIII masih belum maksimal.
- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya.
- c. Sepengetahuan penulis, bahwa objek dan judul yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu subjek penelitian. (Arikunto, 2006: 130) Adapun jumlah siswa keseluruhan adalah 119 siswa, terdiri dari kelas VIII-A: 24, VIII-B: 24, VIII-C: 22, VIII-D: 24 dan VIII-E: 25.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006: 131) Adapun penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi, karena hal ini relevan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* yang mengatakan: "...apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih". (Arikunto, 2006: 134)

Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas VIII. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek

dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. (Arikunto, 2006: 134)

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. (Sudjana, 2001: 84)

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap:

- a. Guru yang mengajarkan dalam membaca surah-surah pendek.
- b. Metode yang digunakan dalam membaca surah-surah pendek.
- c. Media yang digunakan dalam membaca surah-surah pendek.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer(s)* dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. (Subagyo, 1997: 39)

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu guru ekstrakurikuler *Tahfiz Qur'an* dengan beberapa pertanyaan yaitu:

- a. Waktu dan tempat pembelajaran dalam membaca surah-surah pendek.
- b. Materi yang diajarkan dalam membaca surah-surah pendek.
- c. Buku yang digunakan dalam mengajarkan membaca surah-surah pendek.

3. Teknik Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif (*cognitive tasks*). Respon atau jawaban yang diberikan oleh subyek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subyek. (Hadjar, 1996: 173-174)

Jadi, dalam penelitian ini yang dites adalah kemampuan membaca surah-surah pendek. Surah yang dites menyesuaikan dengan target kurikulum. Surah tersebut berjumlah 29 yaitu: *al-fāṭihah*, *an-nās*, *al-falaq*, *al-ikhṭās*, *al-lahab*, *an-naṣr*, *al-kāfirūn*, *al-kausar*, *al-mā'ūn*, *al-quraisy*, *al-fiil*, *al-humazah*, *al-aṣr*, *at-takāsur*, *al-qāri'ah*, *al-ādiyāt*, *al-zalzalah*, *al-bayyinah*, *al-qadr*, *al-alāq*, *at-tiin*, *al-burūj*, *al-insyiqāq*, *al-muṭaffifīn*, *al-infītār*, *at-takwīr*, *'abasa*, *an-nāziāt*, *an-naba'*.

Indikator yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari penyebutan *makharijul huruf*, hukum bacaan *nun mati/tanwin* (*izhār*, *idgām bigunnah*, *idgām bilāgunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*), *mim mati* (*ikhfa' syafawī*, *izhār syafawī*,

idgām mīmī), qalqalah (ṣugra dan kubra), mad (mad tabī'ī, mad far'ī, mad 'ārid lissukūn), lam ta'rif, gunnah, waqaf dan ibtida'.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 231)

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan, data yang harus diperoleh sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Palangka Raya.
- b. Jumlah guru dan siswa di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.
- c. Kurikulum target surah di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut ini :

- *Editing*, yaitu memperhatikan, melihat dan memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk memastikan apakah data yang diperlukan sudah ada atau belum, guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.
- *Coding*, yaitu pemberian tanda, simbol dan kode-kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

- *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur, sehingga data menjadi kongkrit dengan menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif (distribusi persentasi), yaitu frekuensi yang tertuang ke dalam bentuk angka persenan (Sudijono, 2012: 43):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase.

- *Analyzing*, yaitu tahapan akhir dalam pengolahan data dengan membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga diketahui hasil penelitian yang jelas. Maka dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus Mean (Sudijono, 2012: 81) :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean yang kita cari.

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai yang ada).

N : *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri).

Setelah diketahui rata-rata, kemudian ditetapkan nilai :

- | | | |
|-----------|-------------------------|-------------------|
| a. 88-100 | = kategori mampu | = Skor nilainya 3 |
| b. 75-87 | = kategori kurang mampu | = Skor nilainya 2 |
| c. 62-74 | = kategori tidak mampu | = Skor Nilainya 1 |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah Palangka Raya

SMP Muhammadiyah Palangka Raya didirikan pada Juli 1977. Berlokasi di jalan RTA Milono Km 1,5 Palangka Raya. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Pahandut yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang sudah ada. SMP Muhammadiyah Palangka Raya, satu lingkungan dengan SMA Muhammadiyah dan perguruan tinggi (Universitas Muhammadiyah).

Pada tahun 1977-2018 banyak perubahan yang terjadi. Tahun 1987 jumlah ruangan minim dibandingkan dengan jumlah siswa yang melebihi kapasitas ruangan. Oleh karena itu, disediakan waktu untuk siswa masuk pada sore hari, dengan waktu yang diatur sedemikian rupa agar memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar. Pada enam belas tahun sebelumnya para guru, tata usaha maupun siswa berpakaian tanpa memakai hijab. H. Syairi Abdullah adalah salah satu pengajar di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, guru tersebut menyarankan untuk yang perempuan yaitu guru, tata usaha maupun siswa perempuan harus berpakaian Muslimah yaitu menggunakan hijab. Hingga sampai sekarang guru, tata usaha maupun siswa perempuan menggunakan hijab. SMP Muhammadiyah Palangka Raya mengalami delapan kali peralihan estafet kepemimpinan dari tahun 1977-2019. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel periodisasi di bawah ini:

Tabel 4.1
PERIODESASI KEPEMIMPINAN SMP MUHAMMADIYAH
PALANGKA RAYA

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode	Keterangan
1	Dra. Kauzar Mulyono	1977-1979	2 Tahun
2	H. Ali Guntur, RH. SH	1979-1986	7 Tahun
3	Drs. Soetoto Adiwinarno	1986-1998	12 Tahun
4	Kaminem S.Pd	1998-2003	5 Tahun
5	Drs. Orhan, M.Pd	2003-2006	3 Tahun
6	Jono, S.Pd, MM	2006-2011	5 Tahun
7	Tri Waluyo, S.Pd, M.Pd	2011-2015	4 Tahun
8	Noorsyikin, S.Pd, M.Pd	2015-2019	4 Tahun

Sumber Data: TU (Tata Usaha)

2. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Kondisi siswa dalam proses KBM di SMP Muhammadiyah Palangka Raya dapat dikatakan cukup memadai. Dikarenakan oleh adanya CCTV pada masing-masing ruangan. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi para guru agar dapat memantau siswa yang ada dalam ruangan. Siswa kelas VII berjumlah 115 siswa, kelas VIII berjumlah 119 siswa dan kelas IX berjumlah 125 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa SMP Muhammadiyah Palangka Raya adalah 359 siswa.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel rekapitulasi jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 di bawah ini:

Tabel 4.2
REKAPITULASI JUMLAH PESERTA DIDIK
SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	NAMA WALI KELAS	KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH
			L	P	
1.	Drs. ORHAN, M.Pd	VII – 1	12	11	23
2.	SRI PUJI SUPRAPTI, S.Pd	VII – 2	13	11	24
3.	ERNI KUSUMARTUTI, S.Pd	VII – 3	11	13	24
4.	WINDARTI, S.Pd	VII – 4	12	10	22
5.	Hj. NURHAYATI, S.Pd	VII – 5	14	8	22
JUMLAH KELAS VII			62	53	115
6.	MUKHTARUDDIN	VIII – 1	10	14	24
7.	Hj. SITI JALIHA, S.Pd	VIII – 2	14	10	24
8.	RABIATUL ADAWIYAH	VIII – 3	14	8	22
9.	MILAWATI, S.Pd	VIII – 4	16	8	24
10.	WAGINO, S.Pd	VIII – 5	16	9	25
JUMLAH KELAS VIII			70	49	119
11	TRI WALUYO, M.Pd	IX – 1	9	17	26
12	Hj. DIAN MULYA, S.Pd	IX – 2	14	12	26
13	RUSNAWATIE, S.Pd	IX – 3	12	14	26
14	SUTARTI, S.Pd	IX – 4	15	8	23
15	MAGHFIRATULLAH, M.Pd	IX – 5	15	9	24
JUMLAH KELAS IX			65	60	125
JUMLAH KESELURUHAN			197	162	359

Sumber Data: TU (Tata Usaha)

3. Jumlah Guru/Tenaga Kerja di SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Tabel 4.3
JUMLAH GURU/TENAGA KERJA DI SMP MUHAMMADIYAH
PALANGKA RAYA

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran	Ket.
1	NOORSYIKIN, S.Pd, M.Pd	KEPALA SEKOLAH		
2	SLAMET HARYANTO, S.Pd, M.Pd	WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM	BIOLOGI	
3	TRI WALUYO, M.Pd	WALI KELAS XI-1	B. INGGRIS	
4	Drs. ORHAN, M.Pd	WALI KELAS VII-1	MTK	
5	MAGFIRATULLAH, M.Pd	WALI KELAS IX-5		
6	Hj. HUZAIMAH, S.Pd, M.Pd			
7	RUSNAWATIE, S.Pd	WALI KELAS IX-3		
8	Hj. NURMIATI, S.Pd			
9	FATMAWATY MUIN, S.Pd		IPS	
10	JAKIAH, S.Pd			
11	Hj. SITI JALIHA, S.Pd	WALI KELAS VIII-2		
12	Hj. DIAN MULYANINGSIH, S.Pd	WALI KELAS IX-2		
13	Hj. NURHAYATI, S.Pd	WALI KELAS VII-5		
14	SUTARTI, S.Pd	WALI KELAS IX-4		
15	EVAE ARISANTHIE, S.Pd		B. INDO	
16	MILAWATI, S.Pd	WALI KELAS VIII-4	IPS	
17	DHONY YUDHA P, S.Pd		PENJASKES	
18	WAGINO, S.Pd	WALI KELAS VIII-5	BIOLOGI	
19	ERNI KUSUMARTUTI, S.Pd	WALI KELAS VII-3		
20	CANDRA PURNAMA SARI, ST			
21	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd.I	WALI KELAS VIII-3	PAI	

22	SRI PUJI SUPRPTI, S.Pd.I	WALI KELAS VII-2	PAI	
23	AGUS MULYADI, S.Pd.I		PAI	
24	WINDARTI, S.Pd	WALI KELAS VII-4		
25	BARIAH, S.Pd		SENI BUDAYA	
26	NGADIYEM, S.Pd			
27	MUSALIMAH, S.Pd		PRAKARYA	
28	ABU BAKAR ABIDIN, S.Pd.I		KEMUHAMM ADIYAHAN	
29	MUKHTARUDDIN	WALI KELAS VIII-1	B. ARAB	
30	EKA KRISNAWATI, S.Pd	STAF TU		
31	YUNA, A. Md	KEPALA TU		
32	IBAD	SATPAM		
33	HARIYADI	CS		
34	RUSAINI	CS		
35	SYAMSUL BAHRI	TEKNISI KOMPUTER		

Sumber Data: TU (Tata Usaha)

4. Sarana Prasarana Pendidikan SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Sarana dan prasana penunjang kegiatan pembelajaran dapat dikatakan lengkap baik dari media ataupun alat dan bahan seperti papan tulis, spidol, penghapus, meja dan kursi. Penempatan posisi meja dan kursi masih monoton pada barisan 5 berbanjar dan posisi guru pada bagian depan barisan siswa. Apabila bahan pembelajaran siswa dapat mencari pada bagian perpustakaan. Penggunaan CCTV di setiap kelas dan dilorong kelas untuk memantau kegiatan siswa selama pembelajaran.

B. Penyajian Data dan Analisis Data Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melalui teknik observasi di dapatkan data bahwa setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa dan siswi SMP Muhammadiyah melakukan kegiatan rutin yaitu setoran hapalan surah-surah pendek. Mereka harus menyetorkannya kepada wali kelas masing-masing. Kegiatan ini sebelumnya dilaksanakan di masjid Darul Arqam setiap pagi. SMP Muhammadiyah juga memiliki ekstrakurikuler *tahfiz qur'an* yaitu cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid.

Melalui teknik wawancara terhadap guru yang mengajarkan *tahfiz qur'an* yaitu bapak (Mukhtaruddin) di dapatkan data bahwa ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 08.00-09.30 pagi. Materi yang dipelajari dalam kegiatan tersebut adalah bagaimana penyebutan *makhārijul ḥurūf*, cara membaca hukum bacaan *tajwīd* dan mempraktekkan cara membaca surah-surah pendek sesuai dengan ketentuan ilmu *tajwīd*.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan *tahfiz qur'an* didapatkan data bahwa siswa yang hadir kebanyakan siswa kelas VII dan VIII. Sebelum memulai materi guru menanyakan kembali materi sebelumnya yang sudah dipelajari oleh siswa mengenai hukum *tajwīd* dan macam-macamnya, seperti jumlah huruf hijaiyah, *makhārijul ḥurūf*, hukum

bacaan *nun mati* atau *tanwin* yaitu (huruf *izhār*, huruf *idgām bigunnah*, huruf *idgām bilāgunnah*, huruf *iqlab*, huruf *ikhfa'*), hukum bacaan *mim mati* yaitu (huruf *ikhfa syafawī*, huruf *izhār syafawī*, huruf *idgām mīmī*), huruf dan hukum bacaan *qalqalah* yaitu (*qalqalah ṣugra*, *qalqalah kubra*), hukum bacaan *mad* yaitu (*mad ṭabī'ī*, *mad far'ī*, *mad 'ārid lissukūn*), *lam ta'rif* (*alif lam qamariah* dan *alif lam syamsiah*, *gunnah*, *waqaf* dan *ibtida'*).

Dalam ekstrakurikuler, guru mengajar dengan cara berbaur dengan siswa untuk mempermudah mengarahkan dan membimbing siswa apabila terjadi kesalahan dalam pengucapannya. Guru menyesuaikan kemampuan siswa dan perlahan mengajarkan cara baca yang benar dalam hukum *tajwīd*. Dalam pembelajarannya guru menggunakan buku *tajwīd* sebagai media untuk mempermudah memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa. Setelah materi disampaikan, selanjutnya siswa mempraktekkan hukum bacaan *tajwīd* dengan membaca Al-Qur'an. Siswa membaca surat *al-qadr* dan *al-alaq* dengan mencari hukum bacaan yang terdapat dalam surat tersebut. Masing-masing siswa membaca satu ayat dari surah dan menyebutkan hukum bacaannya pada ayat yang dibaca, sedangkan siswa yang lain menyimak dan memperhatikan.

Sedangkan melalui teknik tes, data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian berupa angka-angka hasil tes yang merupakan kategori tingkat kemampuan siswa kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel-tabel yang disertai dengan penjelasan-penjelasan dan diusahakan sesuai dengan permasalahan.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dijawab melalui uraian berikut yaitu: Bagaimana kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019?

1. Kemampuan siswa dalam membaca huruf *hijā'iyah* sesuai *makhārijul ḥurūf*.

Makhārijul ḥurūf adalah suatu tempat yang membentuk huruf atau ucapan, dengan kata lain tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut diucapkan atau dibunyikan. Huruf *hijā'iyah* tersebut berjumlah 28 huruf yaitu: ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، ك، ل، م، ن، و، هـ، ي

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HURUF HIJAIYAH
SESUAI DENGAN MAKHARIJUL HURUF

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 26-28 huruf <i>hija'iyah</i> sesuai <i>makharijul huruf</i>	10	83,3%	Mampu
2	Mampu membaca 23-25 huruf <i>hijaiyah</i> sesuai <i>makharijul huruf</i>	2	16,7%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 20-22 huruf <i>hijaiyah</i> sesuai <i>makharijul huruf</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dalam membaca huruf *hijaiyah* yang sesuai dengan *makharijul huruf* dari 12 siswa didapatkan pada kategori mampu 10 siswa 83,3% dan pada kategori kurang mampu ada 2 siswa 16,7% dan kategori tidak mampu 0 (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf *hijaiyah*, seperti huruf *tsa* (ث), *ha* (ه) dan huruf *ha* (ح).

- Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *izhar*. *Izhar* apabila *nun mati/tanwin* (نْ) bertemu dengan huruf : (ح، خ، ع، غ، ه، و). Cara membacanya harus terang, jelas, pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:


Tabel 4.6
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IZHAR

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>izhar</i>	12	100%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>izhar</i>			Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>izhar</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *izhar* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu ada 12 siswa (100%), kategori kurang mampu 0 siswa (0%) dan kategori tidak mampu 0 siswa (0%).

Siswa dengan inisial (el) salah dalam membaca 1 contoh hukum bacaan *izhar* yaitu “mendengung”, yang terdapat pada surah *al-quraisy* ayat 4 yaitu *nun mati* (نْ) bertemu huruf *kho* (خ). Lihat contoh hukum bacaan *izhar* di bawah ini:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

3. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *idgam bigunnah*. *Idgam bigunnah* adalah apabila ada *nun mati/tanwin* () bertemu dengan huruf yaitu: (م، ن، و، ي). Cara membacanya dengan *mentasydidkan* atau memasukkan ke dalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

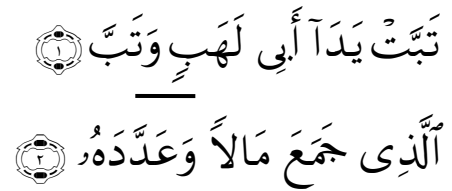
Tabel 4.7
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IDGAM
BIGUNNAH

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i>	11	91,7%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i>	1	8,3%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *idgam bigunnah* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu ada 11 siswa (91,7%), kategori kurang mampu ada 1 siswa (8,3%), kategori tidak mampu 0 siswa (0%).

Pada kategori kurang mampu ada 1 siswa yaitu (el). Siswa dengan inisial nama (el) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *idgam bigunnah* karena tidak mendengung seharusnya dengan suara mendengung, yang

terdapat pada surah *al-lail* ayat 8. Lihat contoh hukum bacaan *idgam bigunnah* di bawah ini:



4. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *idgam bilagunnah*. *Idgham bighunnah* adalah apabila ada *nun mati* (ن) atau *tanwin* (ـَـًـِ) bertemu dengan huruf: (ر، ل). Cara membacanya dengan mentasydidkan atau memasukkan dengan huruf sesudahnya dengan tidak mendengung dan tidak panjang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IDGAM
BILAGUNNAH

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam bilagunnah</i>	12	100%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam bilagunnah</i>			Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam bilagunnah</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *idgam bilagunnah* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 12 siswa (100%), kategori kurang mampu 0 siswa (0%), tidak mampu mampu 0 siswa (0%).

5. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *iqlab*. *Iqlab* adalah apabila ada *nun mati* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan huruf *ba* (ب). Cara membacanya dengan menukar atau mengganti suara *nun* atau *tanwin* menjadi suara *mim* (م) dengan merapatkan bibir dan mendengarkan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IQLAB

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>iqlab</i>	11	91,7%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>iqlab</i>	1	8,3%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>iqlab</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *iqlab* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 11 siswa (91,7%), kategori kurang mampu 1 siswa (8,3%) dan kategori tidak mampu 0 siswa (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (al, dm) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *iqlab* tidak merapatkan bibir mendengarkan seharusnya merapatkan bibir mendengarkan, yang terdapat pada surah *al-lail* ayat 8. Lihat contoh hukum bacaan *iqlab* di bawah ini:

وَأَمَّا مَنْ يُحِلِّ وَأَسْتَغْنَىٰ

Pada kategori kurang mampu ada 1 siswa yaitu dengan inisial (ri). Siswa dengan inisial (ri) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *iqlab* tidak merapatkan bibir mendengung seharusnya merapatkan bibir mendengung, yang terdapat pada surah *al-bayyinah* ayat 4 dan *al-lail* ayat 8. Lihat contoh hukum bacaan *iqlab* di bawah ini:

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾
وَأَمَّا مَنْ يُحِلِّ وَأَسْتَغْنَى ﴿٨﴾

6. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *ikhfa'*. *Ikhfa'* adalah apabila ada *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ـً ـٍ ـٌ) bertemu dengan salah satu huruf yang 15 yaitu :

ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك

Cara membacanya dengan dibaca samar atau membunyikan bentuk aslinya sehingga terdengar mendengung dengan bacaan enam 6 *harakat*.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IKHFA'

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	2	16,7%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	3	25%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	7	58,3%	Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *ikhfa'* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu ada 2 siswa (16,7%), kategori kurang mampu ada 3 siswa (25%) dan kategori tidak mampu ada 7 siswa (58,3%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (ri) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *ikhfa'* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 2. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa'* di bawah ini:

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

Pada kategori kurang mampu ada 3 siswa yaitu (af, ro, zh). Siswa dengan inisial (af) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *ikhfa'* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 3 dan *al-fiil* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa'* di bawah ini:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (ro) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *ikhfa'* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 3 dan *al-ma'un* ayat 5. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa'* di bawah ini:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Siswa dengan inisial (zh) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *ikhfa'* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 3, *al-quraisy* ayat 4 dan *al-fiil* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa'* di bawah ini:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾
 الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾
 تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ﴿٤﴾

Pada kategori tidak mampu ada 7 siswa yaitu (al, dm, el, ic, li, nd, yt). Siswa dengan inisial (al) salah membaca 5 contoh hukum bacaan *ikhfa'* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-lahab* ayat 3, *al-kafirun* ayat 3, *al-ma'un* ayat 5, *al-quraisy* ayat 4 dan *al-fiil* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa'* di bawah ini:

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ هَبٍ ﴿٣﴾
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
 الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾
 تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (dm dan nd) salah membaca 5 contoh hukum bacaan *ikhfa'* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 2,

al-kafirun ayat 3, *al-ma'un* ayat 5, *al-quraisy* ayat 4 dan *al-fiil* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa* di bawah ini:

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (el dan yt) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *ikhfa* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 3, *al-ma'un* ayat 5, *al-quraisy* ayat 4 dan *al-fiil* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa* di bawah ini:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (ic) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *ikhfa* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 2, *al-kafirun* ayat 3, *al-ma'un* ayat 5 dan *al-quraisy* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa* di bawah ini:

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٥﴾

Siswa dengan inisial (li) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *ikhfa* tidak dibaca samar, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 2, *al-kafirun* ayat 3, *al-quraisy* ayat 4 dan *al-fiil* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa* di bawah ini:

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ﴿٥﴾

7. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *ikhfa syafawi*. *Ikhfa syafawi* adalah apabila terdapat *mim mati* (م) bertemu dengan huruf *ba* (ب). Cara membacanya harus samar-samar di bibir dan didengungkan.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IKHFA SYAFAWI

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>ikhfa syafawi</i>	10	83,3%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>ikhfa syafawi</i>	2	16,7%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>ikhfa syafawi</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *ikhfa syafawi* dari 12 siswa yang berada pada kategori sangat mampu 10 siswa (83,3%), kategori kurang mampu 2 siswa (16,7%), kategori tidak mampu 0 (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (dm, li, nd, ri, yt) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *ikhfa syafawi* tidak didengarkan, yang terdapat pada surah *al-insyiqaq* ayat 24. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa syafawi* di bawah ini:

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾

Pada kategori kurang mampu ada 2 siswa yaitu dengan inisial (af, el). Siswa dengan inisial (af) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *ikhfa syafawi* tidak didengarkan, terdapat pada surah *al-ghasiyah* ayat 22 dan *al-insyiqaq* ayat 24. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa syafawi* di bawah ini:

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾

Pada kategori kurang mampu ada 2 siswa yaitu dengan inisial (af, el). Siswa dengan inisial (el) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *ikhfa syafawi* tidak didengungkan, yang terdapat pada surah *as-syams* ayat 14 *al-ghasiyah* ayat 22, *al-insyiqaq* ayat 24. Lihat contoh hukum bacaan *ikhfa syafawi* di bawah ini:



8. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *izhar syafawi*. *Izhar syafawi* adalah apabila *mim mati* (م) bertemu dengan huruf yang 26 yaitu huruf *hijaiyah* selain huruf *Mim* (م) dan *Ba* (ب). Cara membacanya *mim* (م) disuarakan dengan terang, jelas di bibir serta mulut tertutup dan harus diperjelas lagi bila *mim* (م) bertemu dengan *wau* (و) dan *fa* (ف). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IDZHAR SYAFAWI

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idzhar syafawi</i>	12	100%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idzhar syafawi</i>			Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idzhar syafawi</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *idzhar syafawi* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu ada 12 siswa (100%), kategori kurang mampu 0 siswa (0%), kategori tidak mampu 0 siswa (0%).

9. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *idgam mimi*. *Idgam mimi* adalah apabila *mim mati* (م) bertemu dengan huruf *mim* (م). Cara membacanya dengan menyuarakan *mim* rangkap/*double*/ditasydidkan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN IDGAM MIMI

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam mimi</i>	10	83,3%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam mimi</i>	2	16,7%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>idgam mimi</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *idgam mimi* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu ada 10 siswa (83,3%), kategori kurang mampu ada 2 siswa (16,7%), kategori tidak mampu 0 siswa (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (al, af) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *idgam mimi* tidak ditasydidkan, yang terdapat pada surah *al-mutaffifin* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *idgham mimi* di bawah ini:

أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (zh) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *idgam mimi* tidak ditasydidkan, yang terdapat pada surah *al-humajah* ayat 8. Lihat contoh hukum bacaan *idgham mimi* di bawah ini:

تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرِ ﴿٤﴾

Pada kategori kurang mampu ada 2 siswa yaitu dengan inisial (dm, li). Siswa dengan inisial (dm) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *idgam mimi* tidak ditasydidkan, yang terdapat pada surah *al-humajah* ayat 8, *al-qadr* ayat 4, *al-mutaffifin* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *idgam mimi* di bawah ini:

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾

تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرِ ﴿٤﴾

أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (li) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *idgam mimi* tidak ditasydidkan, yang terdapat pada surah *al-buruj* ayat 20 dan *al-mutaffifin* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *idgam mimi* di bawah ini:

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾

أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٢١﴾

10. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *qalqalah sugra*. *Qalqalah sugra* adalah huruf *qalqalah* tersebut *mati/sukun* berada pada kata asalnya (ب، ج، د، ط، ق). Biasanya letaknya yaitu di tengah-tengah kata. Cara membacanya adalah dengan pantulan namun tidak terlalu kuat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN QALQALAH
SUGRA

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah sugra</i>	3	25%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah sugra</i>	6	50%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah sugra</i>	3	25%	Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *qalqalah sugra* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu ada 3 siswa (25%), kategori kurang mampu ada 6 siswa (50%) dan kategori tidak mampu ada 3 siswa (25%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (af) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *da* (د) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-ikhlas* ayat 3. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿١﴾

Siswa dengan inisial (ic) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *qo* (ق) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-'adiyat* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا ﴿١﴾

Pada kategori kurang mampu ada 6 siswa yaitu dengan inisial (al, el, nd, ri, ro, yt). Siswa dengan inisial (al) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *qo* (ق) dan *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-'diyat* ayat 4 dan 5. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا ﴿١﴾ فَوْسَطِنَ بِهِ جَمْعًا ﴿١﴾

Siswa dengan inisial (el, ro, yt) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-quraisy* ayat 4 dan *al-'diyat* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ﴿١﴾

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾

Siswa dengan inisial (nd) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *da* (د), *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-ikhlas* ayat 3, *al-quraisy* ayat 4 dan *al-'diyat* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾

Siswa dengan inisial (ri) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *da* (د), *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-ikhlas* ayat 3 dan *al-'diyat* ayat 4. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢﴾

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾

Pada kategori tidak mampu ada 3 siswa yaitu dengan inisial (dm, li, zh). Siswa dengan inisial (dm) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *da* (د), *tho* (ط) dan *qo* (ق) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-ikhlas* ayat 3, *al-quraisy* ayat 4, *al-'adiyat* ayat 4 dan 5. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (li) salah membaca 5 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *da* (د), *ba* (ب), *tho* (ط) dan *qo* (ق) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-ikhlas* ayat 3, *al-lahab* ayat 5, *al-quraisy* ayat 4, *al-'adiyat* ayat 4 dan 5. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢﴾

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (zh) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* karena huruf *da* (د), *tho* (ط) dan *qo* (ق) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-ikhlas* ayat 3, *al-quraisy* ayat 4, *al-'adiyat* ayat 4 dan 5. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah sugra* di bawah ini:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٥﴾

فَوْسَطِنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٦﴾

11. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *qalqalah kubra*. *Qalqalah kubra* huruf *qalqalah mati* atau *sukun* namun bukan pada asalnya (ب، ج، د، ط، ق). Huruf mati ini dihentikan (diwaqafkan) karena berakhir diakhir kata. Cara membacanya harus lebih mantap dan pantulan suaranya harus lebih kuat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN QALQALAH
KUBRA

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah kubra</i>	3	25%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah kubra</i>	4	33,3%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>qalqalah kubra</i>	5	41,7%	Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *qalqalah kubra* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 3 siswa (25%), kategori kurang mampu 4 siswa (33,3%), kategori tidak mampu 5 siswa (41,7%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (af) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *ja* (ج) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-buruj* ayat 1. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾

Siswa dengan inisial (el) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-buruj* ayat 20. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾

Pada kategori kurang mampu ada 4 siswa yaitu dengan inisial (al, li, ro, yt). Siswa dengan inisial (al) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *ja* (ج) dan huruf *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-buruj* ayat 1 dan 20. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾

Siswa dengan inisial (li) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *ja* (ج) dan huruf *da* (د) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-buruj* ayat 1 dan surah *al-ikhlas* ayat 2. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢﴾

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

Siswa dengan inisial (ro dan yt) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *ja* (ج) dan huruf *da* (د) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-ikhlas* ayat 1, *al-buruj* ayat 1 dan surah *al-ikhlas* ayat 2. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢﴾

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

Pada kategori tidak mampu ada 5 siswa yaitu dengan inisial (dm, ic, nd, ri, zh). Siswa dengan inisial (dm, nd, ri) salah membaca 5 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *kho* (خ), *ba* (ب), *ja* (ج) dan *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah *al-falaq* ayat 1, 2, *al-ikhlas* ayat 2, *al-buruj* ayat 1 dan 20. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿٣﴾

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢﴾

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

Siswa dengan inisial (ic) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *kho* (خ), *tho* (ط) dan *da* (د) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah al-falaq ayat 1, 2, al-ikhlas ayat 2, al-buruj ayat 1 dan 20. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢﴾

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

Siswa dengan inisial (zh) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* karena huruf *kho* (خ), *da* (د), *ja* (ج) dan *tho* (ط) tidak dipantulkan, yang terdapat pada surah al-falaq ayat 1, 2, al-ikhlas ayat 2, al-buruj ayat 1 dan 20. Lihat contoh hukum bacaan *qalqalah kubra* di bawah ini:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢﴾

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

12. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *mad tabi'i*. *Mad Tabi'i* adalah apabila terdapat *alif* (ا) dan sesudahnya *fathah*, ya *sukun* (ْ) dan sesudahnya *kasrah*, wau *sukun* (وْ) dan sesudahnya *dammah*. Cara membacanya harus panjang satu *alif* atau dua *harakat*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN MAD TABI'I

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad tabi'i</i>	12	100%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad tabi'i</i>			Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad tabi'i</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *mad tabi'i* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 12 siswa (100%), kurang mampu 0 siswa (0%), tidak mampu 0 siswa (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (zh) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *mad tabi'i* dalam pengucapannya tidak sampai sampai 2 *harakat*, yang terdapat pada surah *al-fatihah* ayat 7 huruf ya *mati* (يَٰمَتِّىْ) dan sesudahnya *kasrah*, seharusnya cara membacanya harus panjang satu *alif* atau dua *harakat*. Lihat contoh hukum bacaan *tabi'i* di bawah ini:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Peneliti mendapatkan data bahwa terdapat beberapa siswa yang dalam membaca surah *an-nas* ayat 2, mereka membaca huruf (م) panjang (*mad tabi'i*), padahal huruf (م) tersebut tidak ada huruf (ل) setelahnya. Hal ini dikarenakan karena kebiasaan siswa dalam membaca surah sesuai irama bacaannya. Lihat contoh surah *an-nas* ayat 2 di bawah ini:

مَلِكِ النَّاسِ

- Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *mad far'i*. *Mad far'i*: *mad wajib muttasil* apabila terdapat *mad thabi'i* berhadapan dengan (ء) dalam satu kalimat. Cara membacanya dipanjangkan 2 *alif* setengah. *Mad jaiz munfasil* apabila terdapat di lain *mad thabi'i* berhadapan dengan (ء) tetapi *hamzah*nya di lain perkataan. Cara membacanya sama dengan *mad wajib muttasil*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN MAD FAR'I

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad far'i</i>	5	41,7%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad far'i</i>	3	25%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad far'i</i>	4	33,3%	Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *mad far'i* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 5 siswa (41,7%), kategori kurang mampu 3 siswa (25%), kategori tidak mampu 4 siswa (33,3%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (el) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 2 yaitu *mad jaiz munfasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

Pada kategori kurang mampu ada 3 siswa yaitu dengan inisial (ic, li, nd). Siswa dengan inisial (ic) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 2 dan *al-quraaisy* ayat 2 yaitu *mad jaiz munfasil* dan *mad wajib muttasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾

إِلَهُ لِفِهِمْ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Siswa dengan inisial (li) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah

al-kafirun ayat 1 dan 2 yaitu *mad jaiz munfasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾
لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

Siswa dengan inisial (nd) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 1 dan surah *al-quraisy* ayat 2 yaitu *mad jaiz munfasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾
إِلَيْهِمْ رَحَلَةُ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Pada kategori tidak mampu ada 4 siswa yaitu dengan inisial (al, dm, ri, zh). Siswa dengan inisial (al) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 1, 2, 4 dan surah *al-quraisy* ayat 2 yaitu *mad jaiz munfasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
إِلَيْهِمْ رَحَلَةُ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (dm) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 2, 3, 4 dan surah *al-quraisy* ayat 2 yaitu *mad jaiz munfasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

إِلَهُ لَهُمْ رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Siswa dengan inisial (ri) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 1, 2, 3 dan surah *al-quraisy* ayat 2 yaitu *mad jaiz munfasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

قُلْ يَتَّيِبُهَا لَكُمُ الْكُفْرُ وَ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
إِلَهُ لَهُمْ رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Siswa dengan inisial (zh) salah membaca 5 contoh hukum bacaan *mad far'i* dalam pengucapannya tidak panjang, yang terdapat pada surah *al-kafirun* ayat 1, 2, 3, 4 dan surah *al-quraisy* ayat 2 yaitu *mad jaiz munfasil*, seharusnya panjang. Lihat contoh hukum bacaan *mad far'i* di bawah ini:

قُلْ يَتَّيِبُهَا لَكُمُ الْكُفْرُ وَ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٣﴾

14. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *mad 'arid lissukun*. *Mad 'arid lissukun* adalah apabila *mad tabi'i* atau *mad layin* dan sesudahnya ada *waqaf* (pemberhentian). Cara membacanya dibaca sempurna sampai 3 *alif* atau setara 6 *harakat*, dibaca pertengahan dengan empat *harakat* atau 2 kali *mad tabi'i*, dibaca pendek dengan 2 *harakat* seperti *mad tabi'i*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN MAD 'ARID
LISSUKUN

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad 'arid lisukun</i>	12	100%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad 'arid lisukun</i>			Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>mad 'arid lisukun</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *mad 'arid lissukun* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 12 siswa (100%), kategori kurang mampu 0 siswa (0%), kategori tidak mampu 0 siswa (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (ic) salah membaca contoh hukum bacaan *mad 'arid lissukun* tidak memakai harakat sama sekali, yang terdapat pada surah *al-ma'un* ayat 4 yaitu *ya mati* (يَا مَاتِي) dan sesudahnya *kasrah* diakhiri dengan *nun* (ن), seharusnya dibaca pendek dengan 2 *harakat* seperti *mad thabi'i*. Lihat contoh hukum bacaan *mad 'arid lissukun* dibawah ini:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Sedangkan siswa dengan inisial (ri) salah membaca contoh hukum bacaan *mad 'arid lissukun* tidak memakai harakat sama sekali, yang terdapat pada surah *an-naas* ayat 1 yaitu *alif* (ا) dan sesudahnya *fathah* diakhiri dengan *sa* (س), seharusnya dibaca pendek dengan 2 *harakat* seperti *mad tabi'i*. Lihat contoh hukum bacaan *mad 'arid lissukun* dibawah ini:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

15. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *lam ta'rif*. *Lam ta'rif* adalah *alif* dan *lam* (ال) yang selalu berada di awal kalimat dan dihubungkan dengan nama kata benda. Hukum tersebut dibagi menjadi dua. *Al* (ا) ada yang dibaca terang dan jelas atau di-*idzharkan* karena berhadapan dengan huruf-huruf tertentu. Dan adapula *Al* (ال) yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan di-*idghomkan* pada huruf berikutnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN LAM TA'RIF

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>lam ta'rif</i>	12	100%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>lam ta'rif</i>			Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>lam ta'rif</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *lam ta'rif* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu ada 12 siswa (100%), kategori kurang mampu 0 siswa (0%) dan kategori tidak mampu 0 (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa yang dalam membaca surah *al-ashr* ayat 2 Mereka membaca huruf (ف) tidak sesuai dengan hukum bacaan mad thabi'i, tetapi mereka membacanya dengan hukum bacaan *lam ta'rif* yaitu *izhar qomariyah* (ل). Hal ini dikarenakan karena doa yang dibaca ketika ingin pulang sekolah adalah surah *al-ashr* maka ketika ada siswa yang salah membaca, maka yang lainnya juga ikut salah. Lihat contoh surah ayat *al-ashr* ayat 2 dibawah ini:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿١﴾

16. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *gunnah*. *Gunnah* adalah apabila *nun tasydid* (نّ) dan *mim tasydid* (مم) bertanda (bertasydid) diatas salah satu huruf *nun* atau *mim* dan

menunjukkan huruf tersebut yang satunya *sukun* dan yang satunya lagi berharakat atau apabila terdapat *mim bertasydid* dan *nun bertasydid*. Cara membacanya harus dibaca dengan berdengung panjang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN GUNNAH

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>gunnah</i>	4	33,3%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>gunnah</i>	5	41,7%%	Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 contoh yang mengandung hukum bacaan <i>gunnah</i>	3	25%	Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *gunnah* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 4 siswa (33,3%), kurang mampu 5 siswa (41,7%), tidak mampu 3 siswa (25%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa dengan inisial (ro dan yt) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah *al-lahab* ayat 4 yaitu huruf *mim tasydid* (مّ) yang dibaca tidak berdengung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdengung panjang.

Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Pada kategori kurang mampu ada 5 siswa yaitu (al, af, ic, ri, zh). Siswa dengan inisial (al) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah *an-nas* ayat 2, 3 dan 5 yaitu huruf *nun tasydid* (نْ) yang dibaca tidak berdengung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdengung panjang. Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Siswa dengan inisial (af) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah *an-naas* ayat 1 2 dan surah *al-lahab* ayat 4 yaitu huruf *nun tasydid* (نْ) dan huruf *mim tasydid* (مْ) yang dibaca tidak berdengung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdengung panjang. Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
وَأَمْرَأَتِهِ حَمَلَةَ الْحَطَبِ

Siswa dengan inisial (ic) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah *an-naas* ayat 3, 5 dan surah *al-lahab* ayat 4 yaitu huruf *nun tasydid* (نْ) dan huruf *mim tasydid* (مْ) yang dibaca tidak berdengung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdengung panjang. Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

إِلَهِ النَّاسِ ﴿٢﴾

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾

وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (ri) salah membaca 3 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah *an-naas* ayat 2, 4 dan surah *al-lahab* ayat 4 yaitu huruf *nun tasydid* (نّ) dan huruf *mim tasydid* (مّ) yang dibaca tidak berdengung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdengung panjang. Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Siswa dengan inisial (zh) salah membaca 2 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah *an-naas* ayat 5 dan surah *al-lahab* ayat 4 yaitu huruf *nun tasydid* (نّ) dan huruf *mim tasydid* (مّ) yang dibaca tidak berdengung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdengung panjang. Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾

وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

Pada kategori tidak mampu 3 yaitu (dm, li, nd). Siswa dengan inisial (dm) salah membaca 5 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah

an-naas ayat 1, 2, 3, 5 dan surah *al-lahab* ayat 4 yaitu huruf *nun tasydid* (نْ) dan huruf *mim tasydid* (مْ) yang dibaca tidak berdentung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdentung panjang. Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٤﴾
وَأَمْرَاتُهُ حَمَالَةَ الْحَطَبِ ﴿٥﴾

Siswa dengan inisial (li dan nd) salah membaca 4 contoh hukum bacaan *gunnah* pada surah *an-naas* ayat 2, 3, 4 dan surah *al-lahab* ayat 4 yaitu huruf *nun tasydid* (نْ) dan huruf *mim tasydid* (مْ) yang dibaca tidak berdentung dan pendek, seharusnya cara membacanya harus dibaca dengan berdentung panjang. Lihat contoh hukum bacaan *gunnah* dibawah ini:

مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾
وَأَمْرَاتُهُ حَمَالَةَ الْحَطَبِ ﴿٥﴾


17. Kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan hukum bacaan *waqaf* dan *ibtida'*. *Waqaf* adalah cara membunyikan kalimat ketika berhenti. Sedangkan *Ibtida'* memulai bacaan sesudah *waqaf*. *Ibtida'* ini dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK SESUAI DENGAN HUKUM BACAAN WAQAF DAN
IBTIDA'

No.	Sub Indikator	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Mampu membaca 5-6 surah sesuai bacaan <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>	12	100%	Mampu
2	Mampu membaca 3-4 surah sesuai bacaan <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>			Kurang Mampu
3	Mampu membaca 1-2 surah sesuai bacaan <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>			Tidak Mampu
Jumlah		12	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek yang sesuai dengan hukum bacaan *waqaf* dan *ibtida'* dari 12 siswa yang berada pada kategori mampu 12 siswa (100%), kategori kurang mampu 0 (0%) dan kategori tidak mampu 0 (0%).

Dari hasil tes didapatkan bahwa siswa yang salah dalam membaca surah-surah pendek sesuai *waqaf* dan *ibtida'*nya, yaitu (al dan dm). Siswa dengan inisial (al) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *waqaf* dan *ibtida'* pada surah *al-fatihah* ayat 5 yaitu huruf yang berbaris (ن) *dhammah* dibaca *mim* (م). Seharusnya ketika berhenti (*waqaf*) dibaca dengan mematikan (*sukun*) huruf yang terakhir.


إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Sedangkan siswa dengan inisial (dm) salah membaca 1 contoh hukum bacaan *waqaf* dan *ibtida'* pada surah *al-falaq* ayat 3 dengan memotong ayat tidak sesuai susunan kalimatnya, seharusnya *ibtida'* ini dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel kemampuan siswa membaca surah-surah pendek sesuai hukum tajwid. Selanjutnya akan disajikan pada tabel perolehan skoring kemampuan siswa membaca surah-surah pendek sebagai berikut :

Tabel 4.22
PEROLEHAN SKORING KEMAMPUAN MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019

Nomor Responden	INDIKATOR																	Σ	MEAN
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q		
1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	44	2.58
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48	2.82
3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	3	1	3	39	2.29
4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	2.70
5	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	45	2.64
6	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	42	2.47
7	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	43	2.52
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	3.00
9	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	43	2.52
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	48	2.82
11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	47	2.76
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	43	2.52
JUMLAH	34	36	35	36	35	19	34	36	34	24	22	36	25	36	36	25	36	539	31.64

Dari tabel di atas didapatkan hasil perolehan skoring kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII bahwa nilai tertinggi adalah 3,00 dan nilai terendah adalah 2,29. Kemudian untuk mengetahui kualifikasi kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII dapat diketahui dengan interval nilai. Menurut Anas Sudijono (2012: 144) menyatakan bahwa untuk mencari jarak interval digunakan rumus : ($R = H - L$)

Keterangan:

R = Range yang kita cari.

H = Skor atau nilai yang tertinggi (*Highest Score*)

L = Skor atau nilai yang terendah (*Lowest Score*)

$$R = \frac{H - L}{3}$$

Jadi R (jarak interval) = $3,00 - 1 = 2,00 : 3 = 0,666$

Dengan demikian maka dapat diklasifikasikan bahwa kemampuan membaca surah-surah pendek pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 mempunyai interval dengan nilai :

1,000 – 1,666 dikategorikan tidak mampu

1,667 – 2,333 dikategorikan kurang mampu

2,334 – 3,000 dikategorikan mampu

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.23
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MEMBACA SURAH-SURAH
PENDEK PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	2,334 – 3,000	11	91,7%
2	Kurang Mampu	1,667 – 2,333	1	8,3%
3	Tidak Mampu	1,000 – 1,666		
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah-surah pendek dari 12 siswa, pada kategori mampu ada 11 siswa (91,7%), pada kategori kurang mampu ada 1 siswa (8,3%) dikarenakan tidak mampu membaca contoh hukum bacaan *ikhfa'*, *qalqalah şugra*, *qalqalah kubra*, *mad far'ī* dan *gunnah*.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 dalam membaca surah-surah pendek sesuai dengan ketentuan ilmu *tajwid* dikategorikan mampu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 dalam membaca surah-surah pendek dapat dikategorikan mampu, karena dari 12 orang siswa ada 11 siswa (91,7%) mampu membaca surah-surah pendek dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu *tajwid*, sedangkan 1 siswa (8,3%) dikategorikan masih kurang mampu dikarenakan tidak mampu membaca contoh hukum bacaan *ikhfa'*, *qalqalah sugra*, *qalqalah kubra*, *mad far'i* dan *gunnah*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis kemukakan menyangkut penelitian yang telah penulis lakukan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala SMP Muhammadiyah Palangka Raya, hendaknya terus-menerus mengadakan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan kemampuan membaca surah-surah pendek siswa dan siswinya.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hendaknya terus selalu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa dan siswinya, serta terus meningkatkan kemampuan membaca surah-surah pendek siswa.
3. Bagi siswa dan siswi SMP Muhammadiyah Palangka Raya, agar lebih meningkatkan semangat belajar dalam membaca Al-Qur'an, khususnya mempelajari surah-surah pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 1993. *Al-Islam: Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu & Salimi, Noor. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Abror, Muhammad. 2011. *Belajar Ilmu Tajwid: Mudah dan Praktis dengan Skema dan Terstruktur*. Jakarta Barat: Media Pustaka Ainun.
- Alam, Tombak. 1995. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Ahmad. 1991. *Askur Funun Al-lughah al- 'Arabiyah*. Mesir: Dar as-syawaf.
- Ali, Mohammad Daud. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2003. *Al-Lu' Lu Wal Marjan I*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Mushaf Al-Qur'an*. CV. Kathoda.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'an (PTTQ): Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ismail, Zakaria. 1995. *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*. Darul Ma'rifah.
- Misbahuddin & Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Muhammad & Mahfud, Rois. 2008. *Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Perguruan Tinggi Umum*. Malang: Setara Press.
- Munir, Ahmad & Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslim, M. Sadiq. 2010. *Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Musthofa, Adib Bisri. 1992. *Tarjamah Shahih Muslim Jilid I*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Rusnani. 2009. *Kemampuan Membaca Surah-Surah Pendek Siswa MIS Kurnia Hasan Sampit*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samiawan, Conny. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia Widia.
- Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sunarto, Achmad dkk. 1993. *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VI*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Zuhri, Mohammad Dipl. TAFL dkk. 1992. *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid IV*. Semarang: CV. Asy-Syifa.